



DEMOGRAFI  
EKONOMI

SOSIAL  
KESEHATAN

# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

KABUPATEN PASER 2020





DEMOGRAFI  
EKONOMI

SOSIAL  
KESEHATAN

# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

KABUTAPEN PASER 2020

# **INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN PASER TAHUN 2020**

ISSN: 2686-2670

Nomor Publikasi: 4102004.6401

Katalog BPS: 64010.2114

Ukuran buku: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah halaman: 84 + xvi halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser

Penyunting :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser

Gambar kulit :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser

Diterbitkan oleh :

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser

Dicetak oleh :

CV. Suvi Sejahtera

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

# **TIM PENYUSUN**

## **Penanggungjawab Umum:**

Hotbel Purba, SST

## **Penyunting:**

Uci Yumanda Rizki, SST

## **Penulis:**

Wirda Avie Nurizza, S.Tr.Stat.

## **Pengolah Data:**

Wirda Avie Nurizza, S.Tr.Stat.

## **Tata Letak dan Gambar Kulit:**

Wirda Avie Nurizza, S.Tr.Stat.

## **Infografis:**

Maulana Malik Herdianto, S.Si, M.Ec.Dev.



## KATA PENGANTAR

Untuk mendapatkan gambaran perkembangan tingkat kesejahteraan rakyat dan perkembangan keadaan sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Paser dari waktu ke waktu, maka Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser menerbitkan publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Paser Tahun 2020. Penyajian ini juga bertujuan untuk melengkapi data statistik khususnya dibidang kesejahteraan rakyat yang diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan pengambilan kebijakan bagi pemerintah Kabupaten Paser di bidang kependudukan.

Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2020 menyajikan data kuantitatif baik berupa data primer maupun sekunder yang meliputi data penduduk, pendidikan, kesehatan, angkatan kerja, perumahan dan pengeluaran rumah tangga. Namun tidak semua indikator kesejahteraan dapat disajikan karena adanya keterbatasan data dan luasnya indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat.

Kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung atau tidak langsung dalam penerbitan ini, kami ucapkan banyak terima kasih. Kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang. Besar harapan kami bahwa publikasi ini berguna bagi semua pihak.

Tana Paser, September 2021  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Paser,



**Hotbel Purba, SST**



## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Grafik .....	xv
Bab I   Pendahuluan .....	1
1.1. Umum .....	3
1.2. Maksud dan Tujuan .....	3
1.3. Ruang Lingkup .....	4
1.4. Sumber Data dan Sistematika Penulisan .....	4
Bab II   Konsep dan Definisi .....	7
2.1. Kependudukan .....	9
2.2. Kesehatan .....	9
2.3. Pendidikan .....	10
2.4. Ketenagakerjaan .....	11
2.5. Fertilitas .....	12
2.6. Perumahan .....	12
2.7. Pengeluaran Penduduk per Kapita .....	13
Bab III   Kependudukan .....	15
3.1. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin .....	17
3.2. Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan ( <i>Dependency Ratio</i> ) .....	19
Bab IV   Kesehatan dan Gizi .....	21
4.1. Sarana Kesehatan .....	23
4.2. Angka Harapan Hidup (AHH) .....	24



	Halaman
4.3. Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan .....	25
4.4. Penolong Kelahiran .....	28
<b>Bab V Pendidikan .....</b>	<b>31</b>
5.1. Partisipasi Sekolah .....	33
5.2. Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan .....	34
5.3. Angka Melek Huruf (AMH) .....	35
5.4. Angka Harapan Lama Sekolah .....	37
5.5. Rata-Rata Lama Sekolah .....	38
5.6. Angka Partisipasi Sekolah (APS) .....	39
5.7. Angka Partisipasi Murni (APM) .....	40
5.8. Angka Partisipasi Kasar (APK) .....	41
<b>Bab VI Ketenagakerjaan .....</b>	<b>43</b>
6.1. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja .....	45
6.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) .....	46
6.3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) .....	47
6.4. Lapangan Usaha .....	48
6.5. Status Pekerjaan .....	49
6.6. Jam Kerja .....	50
6.7. Tingkat Pendidikan Pekerja .....	51
<b>Bab VII Fertilitas dan Keluarga Berencana .....</b>	<b>53</b>
7.1. Fertilitas .....	55
7.2. Keluarga Berencana .....	58
<b>Bab VIII Perumahan dan Lingkungan .....</b>	<b>63</b>
8.1. Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal .....	65
8.2. Kondisi Fisik Bangunan .....	66
8.2.1. Luas dan Jenis Lantai .....	66
8.2.2. Jenis Atap .....	68

	Halaman
8.2.3. Jenis Dinding .....	69
8.3. Fasilitas Perumahan .....	69
8.3.1. Sumber Penerangan .....	70
8.3.2. Fasilitas Air Minum .....	70
8.3.3. Fasilitas Tempat Buang Air Besar .....	71
8.3.4. Bahan Bakar/Energi Utama untuk Memasak .....	73
8.3.5. Kepemilikan/Penguasaan Telepon dan Telepon Seluler (HP) serta Penggunaan Desktop/PC dan Laptop/Notebook .....	74
Bab IX Pengeluaran Konsumsi .....	75
9.1. PDRB per Kapita .....	77
9.2. Pengeluaran Penduduk per Kapita .....	79
9.3. Sosial Ekonomi Lainnya .....	81



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Paser Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2020. .... 18
Tabel 3.2	Persentase Penduduk Kabupaten Paser Menurut Kelompok Umur Produktif dan Angka Beban Ketergantungan Tahun 2020 20
Tabel 4.1	Jumlah Fasilitas dan Tenaga Kesehatan di Kabupaten Paser Tahun 2017 – 2020 ..... 24
Tabel 4.2	Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 15 - 49 Tahun yang Melahirkan Anak Lahir Hidup Kurang Dari 2 Tahun yang Lalu Menurut Penolong Persalinan Terakhir di Kabupaten Paser Tahun 2020 ..... 29
Tabel 5.1	Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kemampuan Membaca/Menulis di Kabupaten Paser Tahun 2017 – 2020 ..... 37
Tabel 5.2	Angka Partisipasi Sekolah Menurut Usia Sekolah di Kabupaten Paser Tahun 2017 – 2020 ..... 40
Tabel 5.3	Angka Partisipasi Murni SD, SMP dan SMA di Kabupaten Paser Tahun 2017 – 2020 ..... 41
Tabel 5.4	Angka Partisipasi Kasar SD, SMP dan SMA di Kabupaten Paser Tahun 2017 – 2020 ..... 42
Tabel 6.1	Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Paser Tahun 2020 ..... 46
Tabel 6.2	Perkembangan Angkatan Kerja, TPAK, TPT dan TTK Kabupaten Paser Tahun 2017 – 2020 ..... 47

Tabel 6.3	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Paser Tahun 2020 .....	48
Tabel 6.4	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Paser Tahun 2020.....	49
Tabel 6.5	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Paser Tahun 2020.....	50
Tabel 6.6	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Paser Tahun 2020.....	51
Tabel 7.1	Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Paser Tahun 2020...	55
Tabel 7.2.	Persentase Penduduk Perempuan 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Paser Tahun 2017 – 2020.....	56
Tabel 7.3	Persentase Penduduk Perempuan 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Paser Tahun 2017 – 2020.....	57
Tabel 7.4	Penduduk Perempuan Umur 10 - 49 Tahun Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan di Kabupaten Paser Tahun 2020.....	59
Tabel 8.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Paser Tahun 2017 – 2020 .....	66

	Halaman
Tabel 8.2. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Rumah di Kabupaten Paser Tahun 2017 – 2020.....	67
Tabel 8.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas di Kabupaten Paser Tahun 2017 – 2020 .....	68
Tabel 8.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Paser Tahun 2017 – 2020.....	71
Tabel 8.5 Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar di Kabupaten Paser Tahun 2017 – 2020.....	72
Tabel 8.6 Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar/Energi Utama untuk Memasak di Kabupaten Paser Tahun 2017– 2020	74
Tabel 9.1 PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan Kabupaten Paser Tahun 2016 – 2020 (Juta Rupiah).....	78
Tabel 9.2 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Pengeluaran per Kapita Sebulan di Kabupaten Paser Tahun 2020.....	80
Tabel 9.3 Rata-Rata Pengeluaran dan Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Paser Tahun 2020.....	82
Tabel 9.4 Rata-Rata Pengeluaran dan Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Paser Tahun 2020 .....	83



## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 3.1 Piramida Penduduk Kabupaten Paser Tahun 2020.....	20
Grafik 4.1 Perkembangan Angka Harapan Hidup Penduduk Kabupaten Paser Tahun 2016 – 2020 .....	25
Grafik 4.2 Perkembangan Angka Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Penduduk Kabupaten Paser Tahun 2016 – 2020 .....	26
Grafik 4.3 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat di Kabupaten Paser Tahun 2020 .....	27
Grafik 4.4 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Usaha Mengobati Sendiri Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Paser Tahun 2016 – 2020 .....	28
Grafik 5.1 Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah di Kabupaten Paser Tahun 2017 – 2020 .....	34
Grafik 5.2 Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Paser Tahun 2020 .....	35
Grafik 5.3 Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Angka Melek Huruf dan Buta Huruf di Kabupaten Paser Tahun 2016 – 2020 ....	36
Grafik 5.4 Angka Harapan Lama Sekolah Penduduk di Kabupaten Paser Tahun 2016 – 2020 .....	38
Grafik 5.5 Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk 25 Tahun ke Atas di Kabupaten Paser Tahun 2016 - 2020 .....	39
Grafik 7.1 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15 - 49 Tahun Menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB di Kabupaten Paser Tahun 2020 .....	60
Grafik 7.2 Persentase Perempuan Umur 15 - 49 Tahun Berstatus Pernah Kawin dan Sedang Menggunakan KB Menurut Alat/Cara KB yang Digunakan di Kabupaten Paser Tahun 2020 .....	61



	Halaman
Grafik 8.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas di Kabupaten Paser Tahun 2020 .....	67
Grafik 8.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas di Kabupaten Paser Tahun 2017 – 2020 .....	69
Grafik 8.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Paser Tahun 2020 .....	70
Grafik 8.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Kabupaten Paser Tahun 2017 – 2020 .....	73
Grafik 8.5 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler dan Menggunakan Komputer 3 Bulan Terakhir di Kabupaten Paser Tahun 2020 .....	74
Grafik 9.1 Komposisi Pengeluaran Rumah Tangga Menurut Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan di Kabupaten Paser Tahun 2017 – 2020.....	81
Grafik 9.2 Persentase Penduduk Menurut Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan yang Dimiliki di Kabupaten Paser Tahun 2020 .....	84



# PENDAHULUAN

## Umum

Indikator Kesejahteraan Rakyat (INKESRA) Kabupaten Paser Tahun 2020 merupakan wahana yang dapat membantu memberikan berbagai data output dan input kesejahteraan rakyat sebagai hasil dari pembangunan



## Maksud dan Tujuan

- **Maksud:** untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesejahteraan rakyat di wilayah Kabupaten Paser ditinjau dari 7 aspek
- **Tujuan:** memberikan gambaran dan bahan masukan serta evaluasi bagi pemerintah daerah

## Ruang Lingkup

indikator yang disajikan dalam publikasi ini hanya mencakup aspek-aspek kesejahteraan yang dapat terukur (*measurable welfare*)

## Sumber Data

- Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2016-2020 Kabupaten Paser
- Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2018-2020 Kabupaten Paser

## Sistematika Penulisan

Diuraikan dalam sembilan bab

## BAB 1 dan 2

- Pendahuluan
- Konsep dan Definisi

## BAB 3,4,5 dan 6

- Kependudukan,
- Kesehatan dan Gizi
- Pendidikan
- Ketenagakerjaan



## BAB 7, 8 dan 9

- Fertilitas dan Keluarga Berencana
- Perumahan dan Lingkungan
- Pengeluaran Konsumsi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Umum**

Tujuan pembangunan pada hakekatnya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat harus diiringi dengan usaha untuk meletakkan landasan yang kuat agar pembangunan di tahap-tahap berikutnya dapat lebih terarah dan berhasil guna. Upaya tersebut tentunya tidak akan dapat memberikan hasil yang maksimal tanpa didukung data yang benar dan baik guna mengevaluasi hasil-hasil pembangunan.

Data benar adalah data yang diperoleh dengan mengikuti metode dan memenuhi konsep definisi yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Data baik atau data berkualitas baik adalah data yang akurat, tepat waktu dan relevan, tegasnya data tersebut harus mencerminkan hal-hal yang sebenarnya mengenai gejala-gejala (fenomena) yang terjadi.

Indikator Kesejahteraan Rakyat (INKESRA) Kabupaten Paser Tahun 2020 merupakan wahana yang dapat membantu memberikan berbagai data output dan input kesejahteraan rakyat yang ada di masyarakat sebagai hasil dari berbagai proses pembangunan. Muatan dalam INKESRA ini masih bersifat makro, hal ini dikarenakan dimensi cakupan dari kesejahteraan rakyat sangatlah luas.

### **1.2. Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penyusunan publikasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesejahteraan rakyat di wilayah Kabupaten Paser ditinjau dari 7 aspek yakni kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas dan keluarga berencana, perumahan dan lingkungan serta pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga.

Tujuan yang ingin dicapai adalah memberikan gambaran dan bahan masukan serta evaluasi bagi pemerintah daerah dalam mengevaluasi dan merencanakan pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan selanjutnya.

### **1.3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penyusunan INKESRA adalah kondisi kesejahteraan rakyat yang ada di wilayah Kabupaten Paser. Kesejahteraan rakyat mengandung makna yang cukup luas, sedemikian luasnya pengertian kesejahteraan sehingga data statistik ekonomi konvensional seperti pendapatan per kapita belum memadai untuk memberikan gambaran tentang kesejahteraan yang dimaksud. Dalam pengertian yang sangat luas, tidak mungkin untuk menyajikan data statistik yang mampu mengukur tingkat kesejahteraan penduduk secara rinci. Karenanya, indikator yang disajikan dalam publikasi ini hanya mencakup aspek-aspek kesejahteraan yang dapat terukur (*measurable welfare*) saja. Oleh karena itu, statistik tentang sosial merupakan komponen utama dalam penyusunan indikator kesejahteraan rakyat.

### **1.4. Sumber Data dan Sistematika Penulisan**

Data yang digunakan dalam publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Paser Tahun 2020 adalah hasil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kabupaten Paser, serta data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser. Khusus untuk data kependudukan merupakan data hasil Sensus Penduduk 2020 dan ketenagakerjaan menggunakan hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Kabupaten Paser. Serta ditunjang data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Paser.

Penyajian Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Paser Tahun 2020 diuraikan dalam sembilan bab yang meliputi :

#### **Bab I                   Pendahuluan**

Merupakan uraian umum, maksud dan tujuan, ruang lingkup, sumber data dan sistematika penyajian.

- Bab II**            **Konsep dan Definisi**  
Merupakan penjelasan dan penjabaran beberapa istilah-istilah yang digunakan dalam publikasi ini.
- Bab III**          **Kependudukan**  
Menyajikan indikator kependudukan yang meliputi, jumlah penduduk, rasio jenis kelamin, komposisi penduduk serta angka beban ketergantungan (*dependency ratio*).
- Bab IV**          **Kesehatan dan Gizi**  
Membahas mengenai sarana kesehatan, angka harapan hidup, keluhan kesehatan dan angka kesakitan, serta penolong kelahiran.
- Bab V**            **Pendidikan**  
Berisi indikator pendidikan yang meliputi partisipasi sekolah, pendidikan yang ditamatkan, angka melek huruf, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, APS, APM dan APK.
- Bab VI**          **Ketenagakerjaan**  
Membahas mengenai angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, TPAK, TPT dan TKK, lapangan usaha, status pekerjaan, jam kerja, dan tingkat pendidikan pekerja.
- Bab VII**         **Fertilitas dan Keluarga Berencana**  
Merupakan uraian mengenai jumlah penduduk menurut status perkawinan, umur kawin pertama dan penggunaan kontrasepsi (KB).
- Bab VIII**        **Perumahan dan Lingkungan**  
Mencakup status penguasaan bangunan tempat tinggal, luas dan jenis lantai, jenis atap, jenis dinding, sumber penerangan, fasilitas air minum, fasilitas tempat buang air besar, bahan bakar utama untuk memasak, serta penguasaan telepon seluler dan laptop.
- Bab IX**          **Pengeluaran Konsumsi**  
Menyajikan tentang PDRB per kapita, pengeluaran penduduk per kapita, dan sosial ekonomi lainnya.



# KONSEP DAN DEFINISI



## Kependudukan

Menyajikan definisi dari apa itu penduduk, rasio jenis kelamin, penduduk usia produktif sampai pada piramida penduduk



## Kesehatan

Berisi konsep dan definisi dari keluhan kesehatan, sakit dan cara pengobatan

## Pendidikan

Membahas beberapa istilah dalam bidang pendidikan diantaranya, penduduk usia sekolah, tamat sekolah, masih sekolah dan tidak bersekolah lagi

## Ketenagakerjaan

Istilah dalam bidang ketenagakerjaan juga dibahas seperti penduduk usia kerja, angkatan dan bukan angkatan kerja, bekerja dan jam kerja

## Fertilitas

Menerangkan pengertian dari wanita usia subur, akseptor dan metode kontrasepsi

## Perumahan

Menjelaskan definisi dari atap rumah, dinding rumah, fasilitas air minum yang dimiliki dan sumber penggunaan air bersih

## Pengeluaran Penduduk per Kapita

Membahas pengeluaran penduduk per kapita sebulan







## BAB II

### KONSEP DAN DEFINISI

#### 2.1. Kependudukan

- *Penduduk* adalah setiap orang, baik warga negara Republik Indonesia maupun warga negara asing yang berdomisili di dalam wilayah Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.
- *Rasio Jenis Kelamin (RJK)* merupakan perbandingan antara penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan, dan bila nilai RJK penduduk di suatu wilayah di atas 100 maka menunjukkan bahwa proporsi penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan penduduk perempuan.
- *Penduduk usia produktif* adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun.
- *Penduduk usia belum produktif* adalah penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun.
- *Penduduk usia tidak produktif* adalah penduduk yang berusia 65 tahun atau lebih.
- *Piramida penduduk* merupakan dua buah diagram batang yang pada satu sisi menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada sisi lainnya, dalam kelompok interval usia lima tahunan.

#### 2.2. Kesehatan

- *Keluhan kesehatan* adalah keadaan seseorang yang merasa terganggu oleh kondisi kesehatan, kejiwaan, kecelakaan dan hal lain termasuk yang menderita penyakit kronis tetapi telah sembuh.
- *Sakit* adalah apabila seseorang menderita penyakit kronis atau mempunyai keluhan/gangguan kesehatan lain yang menyebabkan kegiatannya terganggu.
- *Cara pengobatan* adalah perlakuan/cara yang ditempuh seseorang bila menderita suatu penyakit, seperti pergi ke dokter praktek, rumah sakit, puskesmas dan tenaga kesehatan lainnya atau diobati sendiri.

### 2.3. Pendidikan

- *Dapat membaca dan menulis* adalah mereka yang dapat membaca dan menulis surat/kalimat sederhana dengan sesuatu huruf. Orang buta yang dapat membaca dan menulis huruf braille dan orang cacat yang sebelumnya dapat membaca dan menulis kemudian karena cacatnya tidak dapat membaca dan menulis, digolongkan dapat membaca dan menulis. Sedangkan orang yang hanya dapat membaca saja tetapi tidak dapat menulis, dianggap tidak dapat membaca dan menulis (buta huruf).
- *Penduduk usia sekolah* adalah mereka yang pada usia sekolah normal sesuai dengan tingkat pendidikan, seperti penduduk usia SD adalah 7-12 tahun, penduduk usia SLTP adalah 13-15 tahun, dan penduduk usia SLTA adalah 16-18 tahun.
- *Sekolah* adalah sekolah formal mulai dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SLTP dan SLTA), dan pendidikan tinggi (akademi dan universitas), termasuk pendidikan yang setara, tidak termasuk pendidikan non formal seperti kursus mengetik, komputer, Bahasa Inggris, Seskoad, Diklatpim dan sebagainya.
- *Tamat Sekolah* adalah mereka yang menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun sekolah swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.
- *Tidak/belum pernah sekolah* adalah mereka yang tidak atau belum pernah sekolah termasuk yang tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak yang tidak/belum melanjutkan ke Sekolah Dasar.
- *Masih sekolah* adalah yang sedang mengikuti pendidikan di pendidikan dasar, menengah atau tinggi.
- *Tidak sekolah lagi* adalah yang pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah atau tinggi, tetapi pada saat pencacahan tidak sekolah lagi.

- *Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki* adalah jenjang sekolah tertinggi yang pernah/sedang diduduki oleh seseorang baik sudah tamat maupun tidak/belum tamat.
- *Penduduk yang masih bersekolah* adalah yang sedang mengikuti pendidikan ditingkat pendidikan tertentu.

#### **2.4. Ketenagakerjaan**

Dalam konsep ketenagakerjaan, penduduk dibagi menjadi dua golongan yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja.

- *Penduduk usia kerja* adalah penduduk berumur 15 tahun atau lebih yang digolongkan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.
- *Angkatan kerja* adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan yang mencari pekerjaan.
- *Bukan angkatan kerja* adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.
- *Mencari pekerjaan* adalah seseorang yang berusaha mendapatkan pekerjaan termasuk yang sedang menunggu jawaban lamaran.
- *Bekerja* adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan secara berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan dan keuntungan mencakup upah/gaji termasuk semua tunjangan, bonus, dan hasil usaha berupa sewa, bunga, dan keuntungan baik berupa uang maupun barang.
- *Hari kerja* adalah waktu yang dinyatakan dalam hari yang dipergunakan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus.
- *Jam kerja* adalah waktu yang dinyatakan dalam jam yang dipergunakan untuk bekerja.
- *Jam kerja normal* adalah 35-44 jam per minggu.

- *Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja* adalah kegiatan seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sakit, cuti, mogok dan lain-lain. Termasuk juga orang yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum mulai bekerja.

## 2.5. Fertilitas

- *Wanita usia subur* adalah wanita yang berada pada masa mampu melahirkan atau masa reproduksi (15-49 tahun).
- *Peserta KB aktif* adalah akseptor yang pada saat pencacahan masih aktif mengikuti program KB (memakai alat kontrasepsi).
- *Akseptor* adalah pasangan usia subur yang menggunakan salah satu alat kontrasepsi.
- *Metode kontrasepsi* adalah cara/alat yang dipakai untuk mencegah kehamilan.

## 2.6. Perumahan

- *Luas lantai rumah yang dikuasai rumah tangga* adalah luas lantai bangunan yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.
- *Atap rumah* adalah penutup bagian atas suatu bangunan, sehingga yang mendiami dibawahnya terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya, untuk bangunan bertingkat atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.
- *Dinding rumah* adalah batas penyekat dengan rumah tangga dan atau bangunan pihak lain atau sisi luar batas dari bangunan.
- *Sumber penerangan rumah tangga* adalah penerangan utama yang digunakan dalam ruangan tempat tinggal sehingga dapat melakukan kegiatan.
- *Fasilitas air minum yang dimiliki* adalah fasilitas air minum yang dimiliki (secara sendiri, bersama, umum, membeli dan lainnya) dan digunakan oleh rumah tangga.
- *Sumber penggunaan air bersih* adalah sumber air terbanyak yang digunakan rumah tangga yang berasal dari ledeng, pompa air, sumur dan mata air terlindung.

## 2.7. Pengeluaran Penduduk per Kapita

- *Pengeluaran penduduk per kapita sebulan* adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh penduduk selama sebulan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan yang mencakup semua barang dan jasa yang dikonsumsi tanpa memperhatikan asalnya tetapi terbatas hanya pada barang dan jasa untuk kebutuhan rumah tangga. Dengan perkataan lain, pengeluaran untuk kebutuhan usaha atau diberikan kepada pihak lain tidak dimasukkan kedalam konsumsi rumah tangga.

<https://paserkab.bps.go.id>



# KEPENDUDUKAN

Faktor yang sangat strategis dalam kerangka pembangunan nasional



**Penduduk**  
Pusat dari seluruh kebijakan

**Penduduk Lansia Sedikit**  
Pada tahun 2020, sebanyak **92,70 persen** penduduk Kabupaten Paser merupakan penduduk berumur **kurang dari 60 tahun**.

“Pembangunan manusia dititikberatkan pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi”.

Penitikberatan pada kualitas SDM diperlukan karena penduduk yang besar hanya akan dapat menjadi aset pembangunan jika “kualitasnya” (dilihat dari derajat kesehatan dan atau tingkat pendidikan) cukup baik.



**Rasio Jenis Kelamin**  
108,98 persen



berarti bahwa diantara 100 perempuan terdapat 108 hingga 109 laki-laki

2020

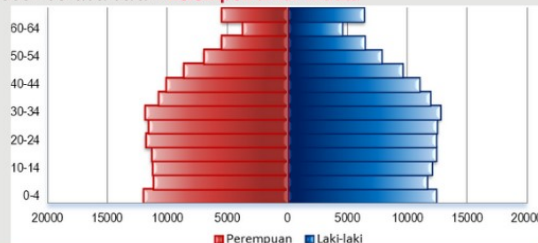
**Angka Beban Ketergantungan**



## Piramida Penduduk:

**mencerminkan** dinamika kependudukan di wilayah tersebut, seperti kelahiran, kematian, dan migrasi

Berdasarkan jenisnya penduduk, Kabupaten Paser termasuk **kelompok ekspansif** dimana sebagian besar penduduk berada dalam **kelompok umur muda**.







## **BAB III**

### **KEPENDUDUKAN**

Kependudukan merupakan faktor yang sangat strategis dalam kerangka pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan kependudukan atau dalam hal ini adalah penduduk, merupakan pusat dari seluruh kebijakan dan program pembangunan yang akan dilakukan.

Masalah kependudukan memiliki posisi yang sangat penting bagi pembangunan daerah, sehingga data kependudukan sangat diperlukan sebagai penentu kebijakan maupun perencanaan program. Lebih luas lagi data kependudukan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan yang lalu dan yang sedang berjalan, bahkan dapat memperkirakan bentuk dan volume kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Pembangunan manusia dititikberatkan pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Penitikberatan pada kualitas SDM diperlukan karena penduduk yang besar hanya akan dapat menjadi aset pembangunan jika “kualitasnya” (dilihat dari derajat kesehatan dan atau tingkat pendidikan) cukup baik. Jumlah penduduk yang besar disadari hanya merupakan beban pembangunan jika berkualitas rendah apabila dilihat dari komposisinya secara sosial dan budaya yang sangat beragam.

#### **3.1. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin**

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Data mengenai Rasio Jenis Kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan di parlemen. Tabel 3.1 menyajikan karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Dari tabel tersebut diperoleh informasi bahwa jumlah

penduduk Kabupaten Paser tahun 2020 sebesar 275.452 jiwa yang terdiri dari 143.647 laki-laki dan 131.805 perempuan sehingga menghasilkan Rasio Jenis Kelamin sebesar 108,98 persen, yang berarti bahwa di antara 100 perempuan terdapat 108 hingga 109 laki-laki.

**Tabel 3.1**

Jumlah Penduduk Kabupaten Paser Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2020

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0-4	12.373	11.975	24.348	103,32
5-9	11.606	11.114	22.720	104,43
10-14	12.026	11.210	23.236	107,28
15-19	12.421	11.288	23.709	110,04
20-24	12.369	11.808	24.177	104,75
25-29	12.486	11.596	24.082	107,68
30-34	12.741	11.816	24.557	107,83
35-39	11.877	10.709	22.586	110,91
40-44	10.984	10.064	21.048	109,14
45-49	9.592	8.632	18.224	111,12
50-54	7.809	6.950	14.759	112,36
55-59	6.412	5.485	11.897	116,90
60-64	4.555	3.720	8.275	122,45
65-69	2.871	2.469	5.340	116,28
69-74	1.834	1.531	3.365	119,79
75+	1.691	1.438	3.129	117,59
<b>Jumlah</b>	<b>143.647</b>	<b>131.805</b>	<b>275.452</b>	<b>108,98</b>

Sumber : BPS, Hasil Perapihan Umur dari Data Administratif dan SP2020 (September)

Apabila dirinci menurut kelompok umur, secara umum jumlah laki-laki lebih banyak dibanding jumlah perempuan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai rasio jenis kelamin yang lebih dari 100 pada semua masing-masing kelompok umur. Rasio Jenis Kelamin tertinggi terdapat pada kelompok umur 60-65 tahun, yaitu sebesar 122,45. Rasio

tersebut menunjukkan bahwa di Kabupaten Paser terdapat 122 hingga 123 laki-laki di antara 100 perempuan pada kelompok umur 60-65 tahun.

### **3.2. Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio*)**

Komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat menggambarkan tinggi rendahnya tingkat kelahiran. Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban ketergantungan atau *dependency ratio* yaitu perbandingan antara jumlah penduduk usia produktif (umur 15-64 tahun) dengan penduduk usia tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas). Besarnya Angka Beban Ketergantungan ini menunjukkan beban tanggungan ekonomi penduduk usia produktif. Semakin mengecil angka beban tanggungan, akan semakin baik kondisi perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Dari Tabel 3.2 terlihat bahwa pada tahun 2020, sebesar 70,18 persen penduduk Kabupaten Paser merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 25,52 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 4,30 persen.

Penduduk dikatakan “muda” apabila proporsi penduduk di bawah 15 tahun sebesar kira-kira 40 persen, sebaliknya dikatakan “tua” apabila proporsi penduduk pada usia 65 tahun atau lebih telah mencapai 10 persen atau lebih. Berdasarkan tabel di bawah dapat juga diketahui bahwa penduduk Kabupaten Paser termasuk penduduk muda karena proporsi penduduk di bawah 15 tahun dibawah 40 persen.

Angka Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Kabupaten Paser tahun 2020 sebesar 42,49 persen. Dengan kata lain, setiap 100 penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) harus menanggung sebanyak 42 hingga 43 orang penduduk yang tidak produktif, yang mana 36 hingga 37 orang diantaranya berasal dari kelompok muda (usia di bawah 15 tahun) dan 6 orang lainnya berasal dari kelompok usia lanjut (di atas 65 tahun). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengurangi besarnya angka beban ketergantungan adalah dengan menekan angka kelahiran (*fertilitas*) dan menghindari usia perkawinan muda.

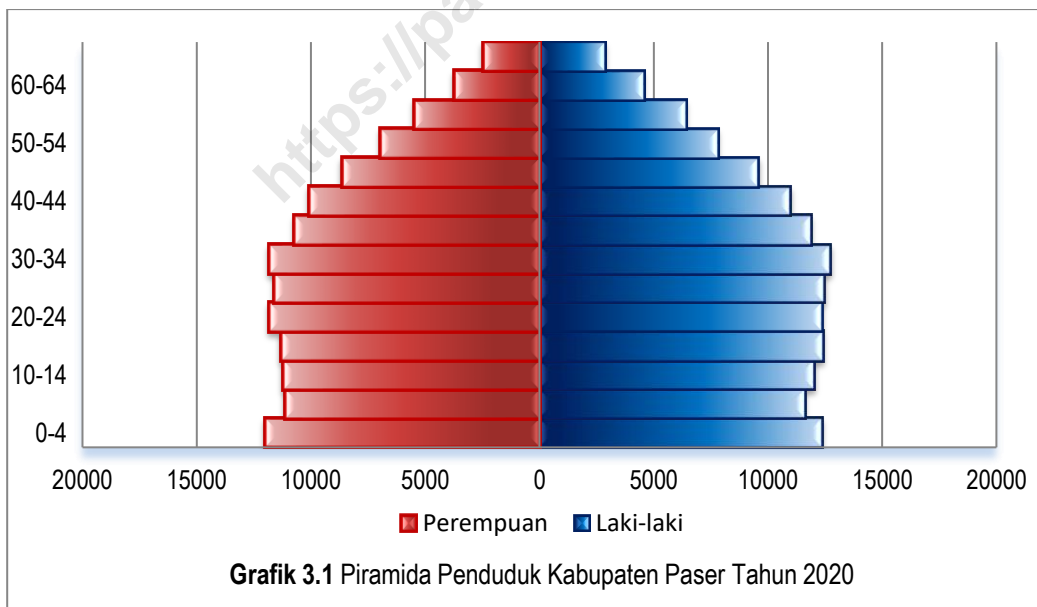
**Tabel 3.2**

Persentase Penduduk Kabupaten Paser Menurut Kelompok Umur Produktif dan Angka Beban Ketergantungan Tahun 2020

Struktur Umur			Jumlah	Angka Beban Ketergantungan
0-14	15-64	65+		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
25,52	70,18	1,94	97,64	39,13

Sumber : BPS, Hasil Perapihan Umur dari Data Administratif dan SP2020 (September)

Cara lain yang biasa digunakan untuk menggambarkan komposisi menurut umur dan jenis kelamin adalah dengan piramida penduduk. Bentuk piramida penduduk dari suatu wilayah pada tahun tertentu dapat mencerminkan dinamika kependudukan di wilayah tersebut, seperti kelahiran, kematian, dan migrasi. Berdasarkan jenisnya penduduk Kabupaten Paser termasuk kelompok *ekspansif* dimana sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda.



Sumber: Sensus Penduduk 2020

# KESEHATAN DAN GIZI

Berbagai upaya sudah dilakukan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kesehatan bagi seluruh penduduk

"Penyediaan sarana kesehatan yang memadai merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam upaya meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, dan program ini terus ditingkatkan kualitas pelayanan serta keberadaannya"

## Sarana Kesehatan

Diantara 100.000 penduduk terdapat 6 hingga 7 puskesmas dan 10 hingga 11 klinik pada tahun 2020. Angka rasio tersebut belum memperhitungkan penyebaran dari fasilitas kesehatan tersebut.

1



2

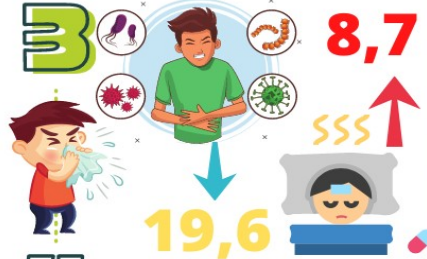
## Angka Harapan Hidup (AHH)

AHH Kabupaten Paser tahun 2020 adalah 72,62 tahun, artinya setiap bayi yang lahir hidup pada tahun 2020 mempunyai harapan untuk hidup selama 72,62 tahun

## Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan

Angka keluhan kesehatan turun menjadi 19,6 persen, tetapi angka kesakitan naik menjadi 8,7 persen pada tahun 2020

3

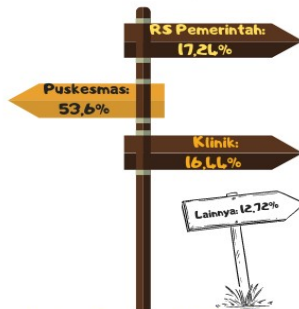


8,7

4

## Berobat Jalan

Puskesmas/Puskesmas Pembantu menjadi rujukan utama masyarakat dalam berobat jalan.



## Penolong Kelahiran

Kesadaran masyarakat akan resiko kelahiran pada ibu dan anak semakin meningkat. Bidan masih menjadi rujukan terbanyak masyarakat di Kabupaten Paser, khususnya di wilayah pedesaan

5



INFORMASI LEBIH LANJUT:

[www.paserkab.bps.go.id](http://www.paserkab.bps.go.id)



## **BAB IV**

### **KESEHATAN DAN GIZI**

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik, dalam hal ini dapat dilihat melalui angka kesakitan dan lamanya menyusui. Sementara untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat melalui pemberian imunisasi, penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan dan tempat pengobatan yang dilakukan.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas fisik penduduk telah dilakukan yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan penduduk dan mutu pelayanan kesehatan serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kesehatan bagi seluruh penduduk baik yang tinggal di daerah perkotaan maupun perdesaan.

#### **4.1. Sarana Kesehatan**

Penyediaan sarana kesehatan yang memadai merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam upaya meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, dan program ini terus ditingkatkan kualitas pelayanan serta keberadaannya. Sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Paser ternyata cukup memadai untuk jumlah penduduk yang harus dilayani. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rumah sakit, puskesmas, klinik dan jumlah posyandu yang ada di Kabupaten Paser. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Paser dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 terdapat 3 unit rumah sakit, 19 unit puskesmas, 29 unit klinik dan 370 unit posyandu.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap puskesmas adalah rasio puskesmas per 100.000 penduduk. Rasio puskesmas per 100.000 penduduk pada tahun 2020 adalah sebesar 6,90. Artinya, diantara 100.000 penduduk Kabupaten Paser terdapat 6 hingga 7 puskesmas. Adapun rasio klinik pada tahun 2020 sebesar 10,53. Artinya, diantara 100.000 penduduk Kabupaten Paser terdapat 10 hingga 11 klinik.



**Tabel 4.1**  
Jumlah Fasilitas dan Tenaga Kesehatan di Kabupaten Paser Tahun 2017 - 2020

Sarana/Tenaga Kesehatan	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rumah Sakit	3	3	3	2
Puskesmas	19	19	19	19
Klinik	29	33	32	29
Posyandu	356	371	372	370

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Paser

#### 4.2. Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup merupakan salah satu ukuran demografi yang memperlihatkan kondisi kesehatan masyarakat. Usia anak sebelum mencapai satu tahun sangat rentan dengan berbagai penyakit, sehingga resiko kematian menjadi semakin tinggi dari aspek ini, pengamatan harapan hidup dengan menggunakan alat ukur Angka Harapan Hidup menjadi cukup penting.

Angka Harapan Hidup (AHH) atau *Life Expectancy* (LE) menunjukkan rata-rata umur penduduk mulai lahir sampai dengan akhir hidupnya. Besarnya nilai AHH berkaitan erat dengan angka kematian bayi, dimana semakin tinggi kematian bayi nilai AHH akan menurun. Faktor yang mempengaruhi perubahan AHH dapat ditinjau dari beberapa hal seperti kondisi lingkungan dan status sosial ekonomi penduduk, ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan, status gizi dan lain-lain. Oleh karena itu, AHH cukup representatif digunakan sebagai indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan penduduk khususnya di bidang kesehatan.

Semakin tinggi pencapaian angka harapan hidup di suatu daerah secara tidak langsung dapat menggambarkan semakin membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum. Berdasarkan Grafik 4.1 dapat dilihat bahwa angka harapan hidup di Kabupaten Paser dari tahun 2016 hingga 2020 terus mengalami peningkatan. Angka Harapan Hidup Kabupaten Paser tahun 2020 sebesar 72,62 tahun. Angka ini mengandung arti bahwa setiap bayi di Kabupaten Paser yang lahir hidup pada tahun 2020 mempunyai

harapan untuk hidup selama 72,62 tahun. Dengan adanya peningkatan angka harapan hidup di Kabupaten Paser, diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat.



Sumber: BPS Kabupaten Paser

### 4.3. Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan

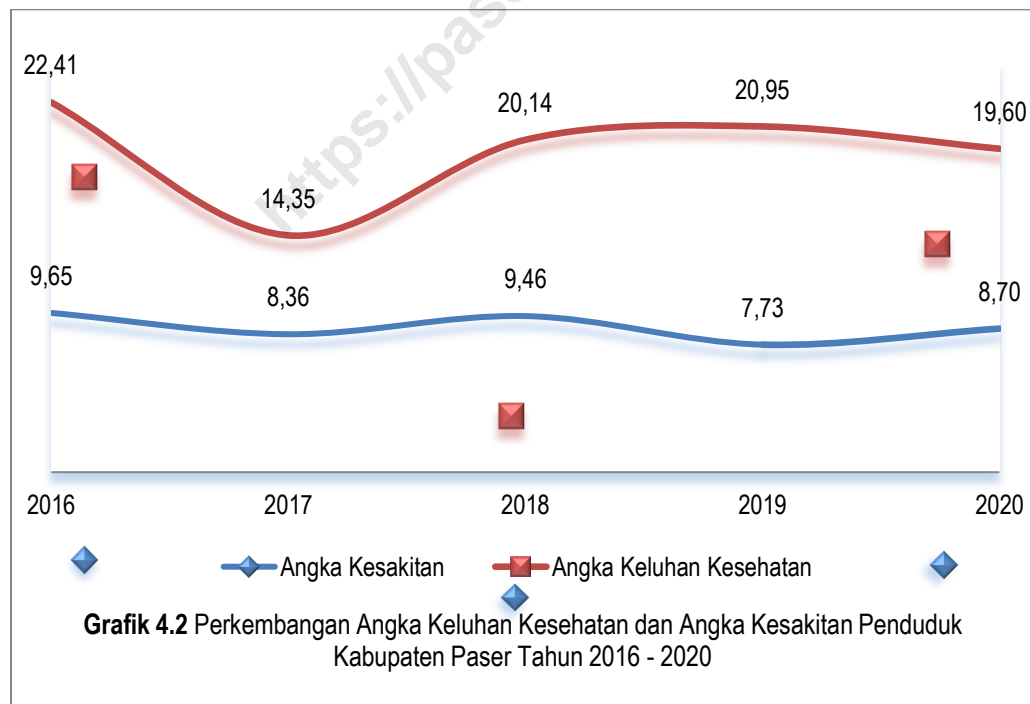
Penduduk yang sehat cenderung memiliki kualitas fisik yang baik. Dengan fisik yang baik segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari akan berjalan dengan lancar baik bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga maupun melakukan aktivitas lainnya. Salah satu indikator yang dapat menggambarkan status kesehatan penduduk adalah angka keluhan kesehatan dan angka kesakitan. Angka keluhan kesehatan diukur dengan menggunakan pendekatan penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu, sedangkan angka kesakitan merupakan persentase penduduk yang mengalami gangguan kesehatan sehingga mengganggu aktivitasnya sehari-hari.

Pada Grafik 4.2 dapat dilihat bahwa persentase keluhan kesehatan mengalami penurunan dan angka kesakitan penduduk di Kabupaten Paser mengalami kenaikan. Angka keluhan kesehatan cenderung mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2016, Angka Keluhan Kesehatan sebesar 22,41 persen dan mengalami

penurunan pada tahun 2018 menjadi 20,14 persen. Angka tersebut kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 19,60 persen.

Adapun untuk Angka Kesakitan juga cenderung mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2016, Angka Kesakitan di Kabupaten Paser adalah sebesar 9,65 persen. Angka tersebut mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 8,36 persen. Pada tahun 2018, Angka Kesakitan sebesar 9,46 persen yang selanjutnya mengalami penurunan menjadi 7,73 persen pada tahun 2019. Akan tetapi, pada tahun 2020 angka kesakitan mengalami kenaikan kembali menjadi 8,70 persen.

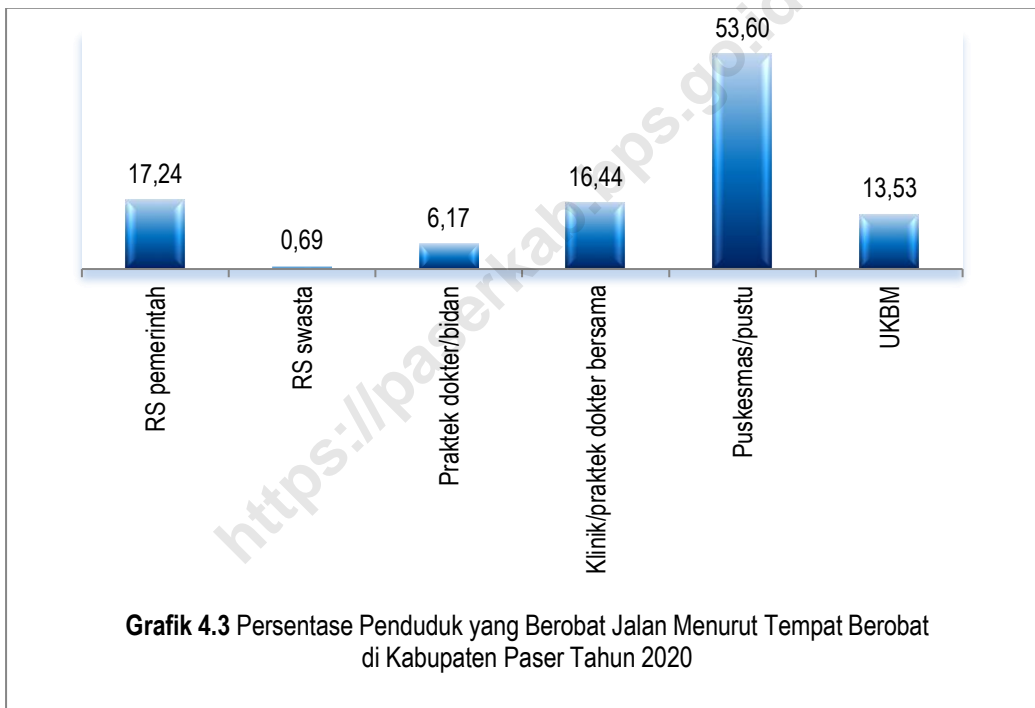
Berdasarkan Angka Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan, dapat dikatakan bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan persentase penduduk di Kabupaten Paser yang mengalami keluhan kesehatan namun tidak diikuti dengan menurunnya persentase penduduk yang merasa terganggu aktivitas sehari-harinya akibat keluhan kesehatan tersebut. Kenaikan Angka Kesakitan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cuaca, kebersihan lingkungan, dan pola hidup masyarakat.



Sumber: Susenas 2016 – 2020

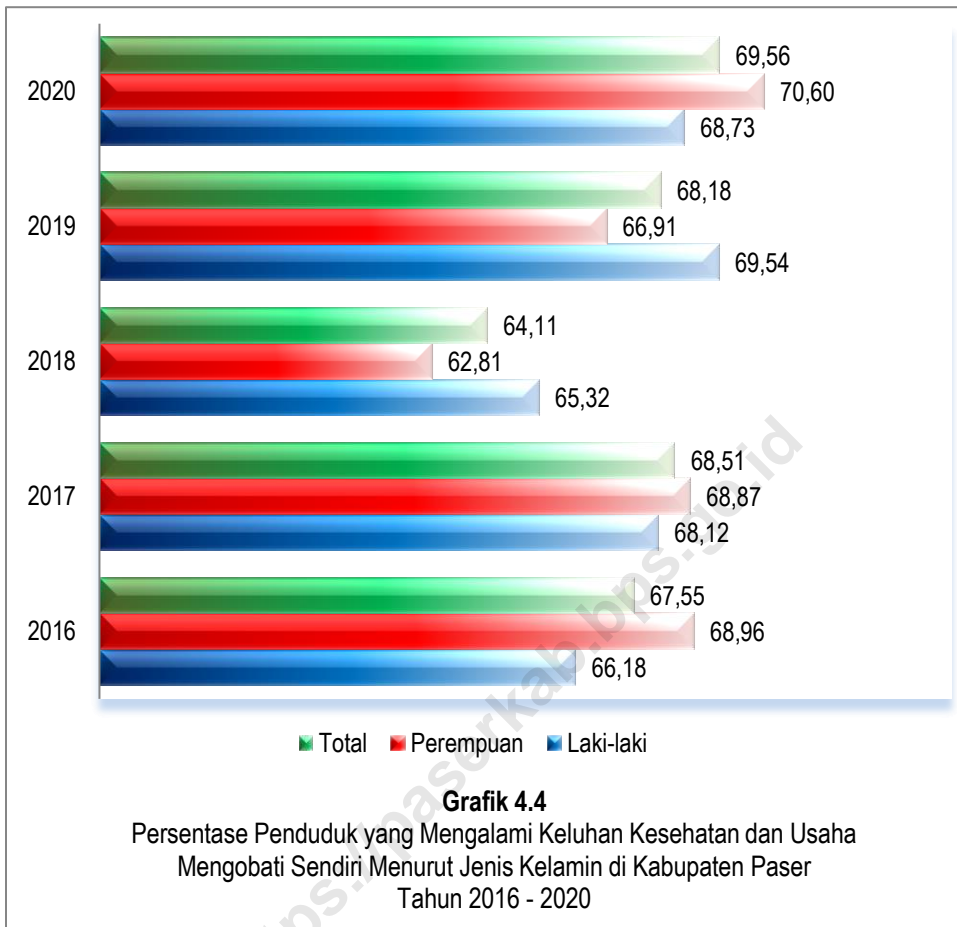
Salah satu upaya untuk terapi penyembuhan bagi penduduk Kabupaten Paser tahun 2020 yang mengalami keluhan kesehatan adalah dengan cara berobat jalan.

Berdasarkan Grafik 4.3 dibawah, dapat terlihat sebagian besar penduduk Kabupaten Paser yang berobat jalan memilih puskesmas/pustu sebagai tempat berobat, yakni sebesar 53,60 persen. Sebanyak 17,24 persen penduduk memilih RS Pemerintah, sebanyak 16,44 persen penduduk memilih klinik/praktek dokter bersama, sebanyak 13,53 persen penduduk memilih UKBM, dan 6,17 persen penduduk memilih praktek dokter/bidan sebagai tempat berobat jalan. Penduduk yang berobat Jalan di RS Swasta di Kabupaten Paser memiliki persentase terkecil jika dibandingkan dengan tempat berobat yang lain, yakni sebesar 0,69 persen.



Sumber: Susenas 2020

Selain dengan cara berobat jalan, adapula penduduk yang memilih mengobati sendiri untuk metode penyembuhannya. Penduduk Kabupaten Paser tahun 2020 yang mengalami gangguan kesehatan dan berusaha mengobati sendiri ada sebanyak 69,56 persen. Berdasarkan Grafik 4.4, penduduk laki-laki yang mengalami gangguan kesehatan dan berusaha mengobati sendiri pada tahun 2020 sebesar 68,73 persen sedangkan penduduk perempuan sebesar 70,60 persen. Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan mengobati sendiri baik secara total maupun berdasarkan jenis kelamin mengalami kenaikan persentase jika dibandingkan tahun sebelumnya.



Sumber: Susenas 2016 – 2020

#### 4.4. Penolong Kelahiran

Data penolong kelahiran bayi dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum. Keberadaan tenaga medis seperti dokter dan bidan yang ditunjang dengan sarana/peralatan yang memadai, akan sangat menolong pada saat proses kelahiran. Dokter dan bidan yang berpengalaman memadai dalam proses kelahiran mempunyai korelasi dengan risiko kematian yang tinggi terhadap ibu dan anak. Oleh karena itu, hal tersebut diharapkan dapat menurunkan tingkat kematian ibu dan anak pada saat proses kelahiran.

Seiring dengan berkembangnya informasi, kesadaran masyarakat akan risiko kelahiran pada ibu dan anak semakin meningkat. Berdasarkan Tabel 4.2, bidan

merupakan tenaga medis penolong persalinan terakhir dari perempuan pernah kawin usia 15 – 49 tahun yang melahirkan anak lahir hidup kurang dari 2 tahun yang lalu dengan persentase terbesar sebesar 73,36 persen dibandingkan dengan dokter kandungan sebesar 20,99 persen dan tenaga kesehatan lainnya 4,38 persen. Dokter umum merupakan tenaga medis penolong persalinan dengan persentase terendah yakni sebesar 1,27 persen jika dibandingkan dengan tenaga medis atau tenaga kesehatan lain di Kabupaten Paser.

**Tabel 4.2**

Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 15 – 49 Tahun yang Melahirkan Anak Lahir Hidup Kurang Dari 2 Tahun yang Lalu Menurut Penolong Persalinan Terakhir di Kabupaten Paser Tahun 2020

Fasilitas Kesehatan	2020
(1)	(2)
Dokter kandungan	20,99
Dokter umum	1,27
Bidan	73,36
Tenaga Kesehatan Lainnya	4,38

Sumber : Susenas 2020



# PENDIDIKAN

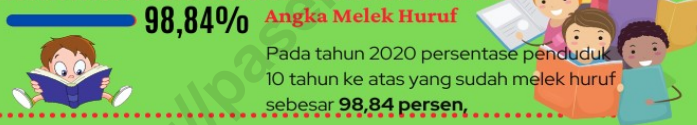
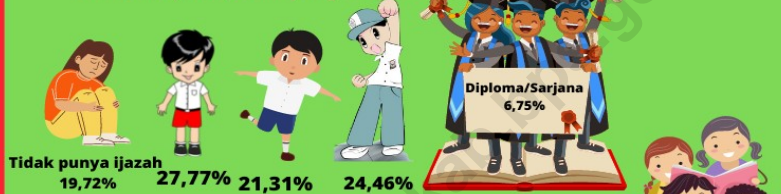
Sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia

TAHUN 2020



Sebesar **21,43 persen** penduduk Kabupaten Paser pada tahun 2020 masih bersekolah. Sementara itu masih ada **2,55 persen** penduduk usia 10 tahun keatas yang tidak/belum pernah bersekolah.

"Indikator lain yang digunakan untuk menggambarkan kemajuan di bidang pendidikan adalah persentase penduduk 10 tahun keatas menurut ijazah/STTB yang dimiliki."



## Angka Partisipasi Sekolah

7-12 tahun ⇒ 99,75 %  
13-15 tahun ⇒ 99,15 %  
16-18 tahun ⇒ 76,39 %



## Rata-rata Lama Sekolah

Tahun 2020 penduduk 25 tahun keatas Kabupaten Paser memiliki rata-rata lama sekolah sebesar **8,55 tahun**, artinya telah bersekolah hingga tingkat SMP/ sederajat kelas 8

## Harapan Lama Sekolah

Tahun 2020 penduduk Kabupaten Paser rata-rata anak yang bersekolah 7 tahun diperkirakan dapat menempuh pendidikan selama **13,1 tahun**, atau setara dengan diploma 1

## Angka Partisipasi Murni (APM)

Menunjukkan proporsi anak sekolah suatu jenjang sesuai dengan kelompok umurnya



## Angka Partisipasi Kasar (APK)

Menunjukkan banyaknya anak yang sedang/telah mengikuti pendidikan pada jenjang tertentu





## **BAB V**

### **PENDIDIKAN**

#### **5.1. Partisipasi Sekolah**

Pendidikan merupakan suatu proses berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ditempuh melalui pelaksanaan berbagai program pendidikan dan keterampilan.

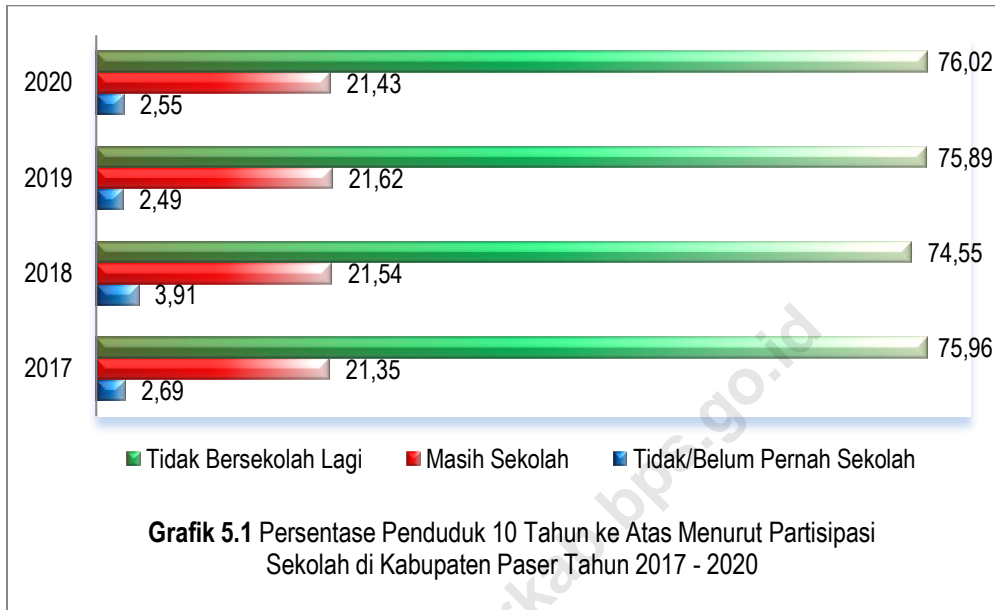
Mereka yang mempunyai pendapatan tinggi memiliki kemungkinan/pejuang lebih besar untuk memperoleh pendidikan yang tinggi. Sebaliknya, mereka yang mempunyai pendapatan rendah, kecil kemungkinannya untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian dari sudut sosial ekonomi, tingkat pendidikan seseorang merefleksikan tingkat kesejahteraannya.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumber daya manusianya.

Pada dasarnya pendidikan yang diupayakan bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja tetapi juga masyarakat dan keluarga. Banyaknya penduduk yang mendapatkan pendidikan di sekolah merupakan indikator tersedianya tenaga terdidik atau sumber daya manusia terdidik yang tersedia saat ini. Besaran ini ditunjukkan oleh angka partisipasi sekolah penduduk yang berusia 10 tahun ke atas yang berasal dari hasil Susenas, diantaranya menyajikan persentase partisipasi bersekolah yang dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu: penduduk yang tidak/belum pernah sekolah, masih sekolah, dan tidak bersekolah lagi.

Grafik 5.1 menjelaskan bahwa pada tahun 2020 persentase penduduk Kabupaten Paser usia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah mengalami kenaikan dibanding tahun 2019, yakni sebesar 2,55 persen. Penduduk yang masih bersekolah sebesar 21,43 persen, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, penduduk Kabupaten Paser usia 10 tahun ke atas yang tidak

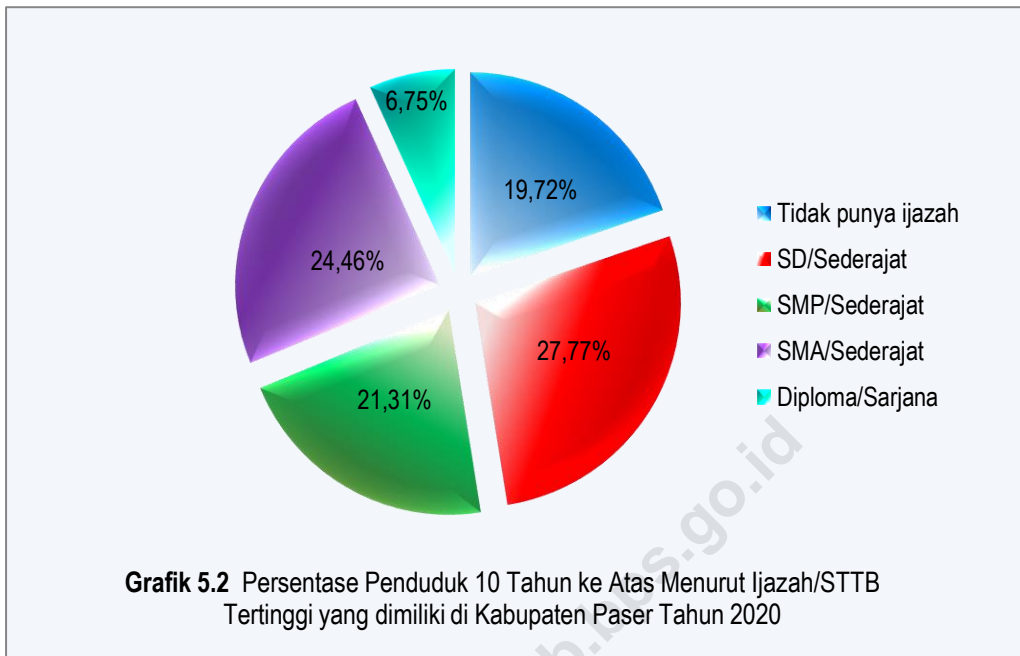
bersekolah lagi sebesar 76,02 persen, mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun sebelumnya.



Sumber: Susenas 2017 – 2020

## 5.2. Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

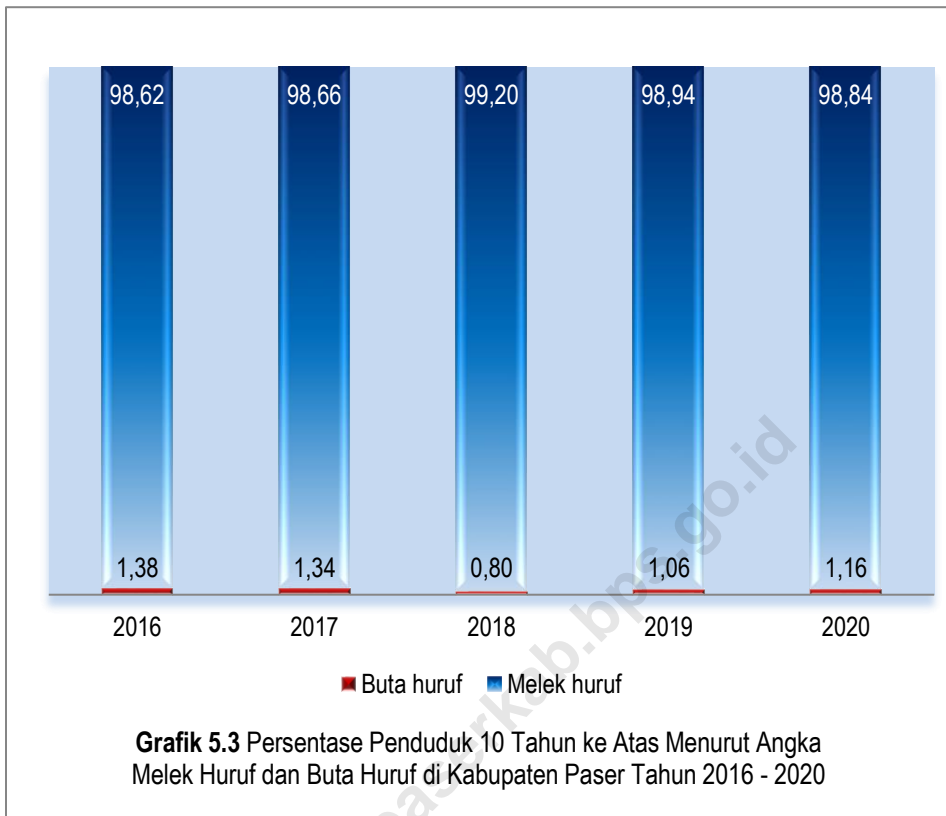
Indikator lain yang juga dapat digunakan untuk menggambarkan kemajuan di bidang pendidikan adalah persentase penduduk 10 tahun ke atas menurut ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki. Berdasarkan Grafik 5.2, dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 terdapat 27,77 persen penduduk Kabupaten Paser yang berumur 10 tahun ke atas memiliki ijazah SD/Se derajat, sementara itu penduduk Kabupaten Paser yang berumur 10 tahun ke atas yang memiliki ijazah SMP/Sederajat sebesar 21,31 persen, yang memiliki ijazah SMA/Sederajat sebesar 24,46 persen, memiliki ijazah Diploma/Sarjana sebesar 6,75 persen, dan masih ada penduduk Kabupaten Paser usia 10 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah yaitu sebesar 19,72 persen.



Sumber: Susenas 2020

### 5.3. Angka Melek Huruf (AMH)

Salah satu kebutuhan dasar penduduk untuk berkomunikasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Dimana hal ini merupakan keterampilan minimum yang dibutuhkan penduduk dalam proses bermasyarakat, sehingga penduduk dapat berperan lebih aktif dalam pembangunan ekonomi yang berkesinambungan. Angka Melek Huruf diperoleh dengan membagi banyaknya penduduk usia 10 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis dengan seluruh penduduk usia 10 tahun ke atas. Indikator ini menggambarkan mutu sumber daya manusia yang diukur dalam aspek pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator ini semakin tinggi mutu sumber daya manusia suatu masyarakat. Selama kurun waktu lima tahun terakhir, mayoritas penduduk usia 10 tahun ke atas di Kabupaten Paser sudah melek huruf, yakni berkisar pada 98 persen penduduk. Pada tahun 2020 persentase penduduk 10 tahun ke atas yang sudah melek huruf sebesar 98,84 persen sementara yang masih buta huruf ada sebesar 1,16 persen.



Sumber: Susenas 2016 – 2020

Berdasarkan Tabel 5.1 hampir seluruh penduduk usia 10 tahun ke atas di Kabupaten Paser tahun 2020 dapat membaca dan menulis. Apabila dirinci kemampuan membaca/menulis menurut jenis hurufnya, penduduk usia 10 tahun ke atas yang dapat membaca/menulis huruf Latin sebesar 80,31 persen. Angka tersebut menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, hal ini diimbangi dengan kenaikan jumlah penduduk 10 tahun ke atas yang dapat membaca/menulis huruf Latin dan Arab, yakni sebesar 18,21 persen dibandingkan tahun 2019 sebesar 12,83 persen. Sementara itu terdapat 0,09 persen penduduk 10 tahun ke atas yang dapat membaca/menulis huruf Arab, 0,23 persen penduduk 10 tahun ke atas dapat membaca/menulis huruf Latin dan Lainnya. Dan terdapat 1,16 persen penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak dapat membaca dan menulis (buta huruf).

**Tabel 5.1**  
 Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kemampuan Membaca/Menulis di Kabupaten Paser  
 Tahun 2017 - 2020

Kemampuan Membaca/Menuli	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Huruf Latin	91,55	87,92	83,76	80,31
Huruf Arab	1,24	1,93	0,00	0,09
Huruf Latin dan Arab	5,18	8,34	12,83	18,21
Huruf Latin dan Lainnya	0,21	0,66	1,70	0,23
Huruf Arab dan Lainnya	0,47	0,34	0,65	0,00
Tidak bisa	1,34	0,80	1,06	1,16
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2017 - 2020

#### 5.4. Angka Harapan Lama Sekolah

Angka harapan lama sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Metode sebelumnya yang digunakan untuk penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masih menggunakan variabel angka melek huruf sebagai ukuran dalam aspek pendidikan. Namun angka melek huruf sering dipertanyakan sebagai ukuran dimensi pengetahuan karena angkanya dinilai sudah sangat tinggi di semua wilayah Indonesia. Sehingga BPS mengganti ukuran melek huruf dengan ukuran harapan lama sekolah.

Grafik 5.4 menunjukkan bahwa angka harapan lama sekolah penduduk Kabupaten Paser terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, angka harapan lama sekolah penduduk Kabupaten Paser sebesar 13,10 yang berarti bahwa rata-rata anak yang mulai bersekolah pada usia 7 tahun diperkirakan dapat menempuh pendidikan hingga 13,10 tahun atau setara dengan Diploma 1.



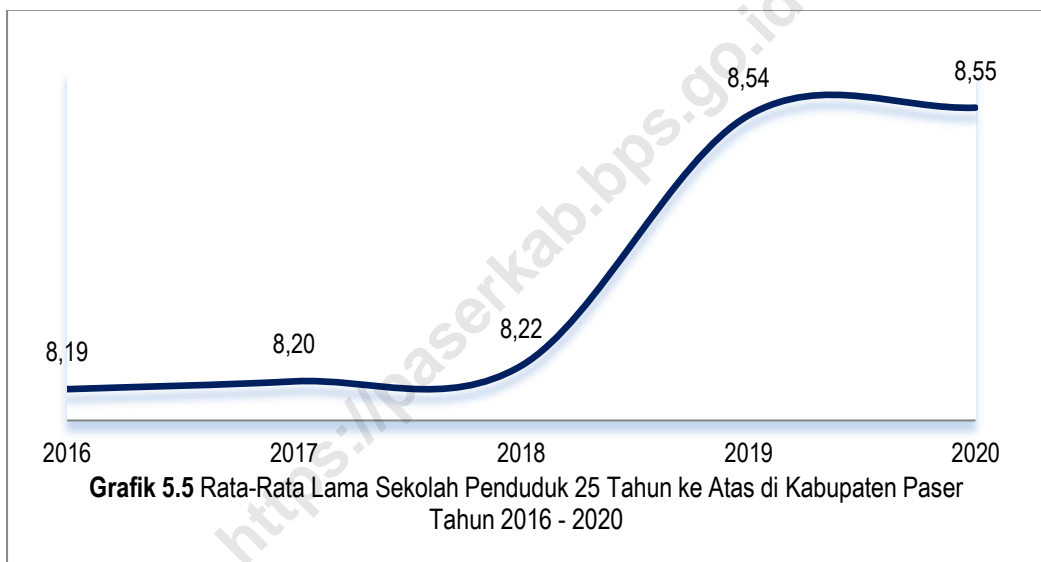
Sumber: BPS Kabupaten Paser

### 5.5. Rata-Rata Lama Sekolah

Terbatasnya anggaran pendidikan dari pemerintah seringkali menjadi dilema, target pencapaian rata-rata lama bersekolah penduduk harus menghadapi kenyataan bahwa tidak semua rumah tangga mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga pendidikan tinggi, semakin mahalnya biaya sekolah menyebabkan sebagian orangtua terpaksa memutuskan kelangsungan sekolah anak-anaknya dan diarahkan membantu ekonomi keluarga.

Sejalan dengan angka harapan sekolah, rata-rata lama sekolah penduduk 25 tahun ke atas di Kabupaten Paser terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Berdasarkan Grafik 5.5, rata-rata lama sekolah penduduk 25 tahun ke atas Kabupaten Paser tahun 2020 sebesar 8,55 yang berarti bahwa rata-rata penduduk 25 tahun ke atas di Kabupaten Paser telah bersekolah hingga tingkat SMP/ sederajat kelas 8.

Laju peningkatan rata-rata lama sekolah yang cenderung lambat mengindikasikan bahwa program intervensi langsung pemerintah untuk mempertahankan anak-anak tetap bersekolah belum terlihat memiliki daya ungkit yang nyata terhadap pencapaian rata-rata lama sekolah. Hal ini lebih disebabkan karena beban ekonomi keluarga mengakibatkan para orang tua tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk mengalokasikan pendapatannya bagi pengeluaran pendidikan anak-anaknya, walaupun mendapat keringanan biaya sekolah, namun kebutuhan pembiayaan sekolah lainnya juga dirasa masih cukup tinggi.



Sumber: BPS Kabupaten Paser

## 5.6. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Upaya untuk memperluas jangkauan pelayanan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pada pemanfaatan fasilitas pendidikan, sehingga semakin banyak penduduk yang dapat bersekolah. Partisipasi penduduk usia sekolah dapat menggambarkan tingkat ketersediaan kualitas sumber daya manusia dan aktivitas pendidikan di suatu wilayah.

Angka partisipasi sekolah (APS) digunakan untuk melihat seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada dan dapat dilihat dari penduduk yang masih sekolah pada usia tertentu. APS biasanya diterapkan pada kelompok umur 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. APS 7-12,



diperoleh dengan membagi jumlah penduduk berusia 7-12 tahun yang masih sekolah dengan jumlah seluruh penduduk usia 7-12 tahun. APS 13-15, diperoleh dengan membagi jumlah penduduk berusia 13-15 tahun yang masih sekolah dengan jumlah seluruh penduduk usia 13-15 tahun. APS 16-18, diperoleh dengan membagi jumlah penduduk berusia 16-18 tahun yang masih sekolah dengan jumlah seluruh penduduk usia 16-18 tahun.

**Tabel 5.2**

Angka Partisipasi Sekolah Menurut Usia Sekolah di Kabupaten Paser Tahun 2017 - 2020

Usia Sekolah	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7 - 12	99,93	99,22	99,36	99,75
13 - 15	97,69	99,06	99,21	99,15
16 - 18	75,43	77,97	77,12	76,39

Sumber : Susenas 2017 - 2020

Pada tahun 2020, APS penduduk usia 7-12 tahun sebesar 99,75 persen, artinya dari seluruh penduduk usia 7-12 tahun yang masih bersekolah (baik bersekolah di SD, SMP maupun SMA) sebesar 99,75 persen sedangkan sisanya ada yang tidak/ belum bersekolah dan yang sudah tidak bersekolah lagi. Angka ini meningkat 0,39 persen dibanding tahun 2019. Sementara itu, untuk penduduk usia 13-15 tahun yang masih bersekolah ada sebesar 99,15 persen, sedangkan untuk penduduk usia 16-18 tahun hanya sebesar 76,39 persen saja yang masih bersekolah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kelompok usia 7-12 tahun memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok usia 13-15 dan 16-18 tahun dalam mengakses pendidikan secara umum.

### 5.7. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu sesuai dengan kelompok umurnya. APM SD diperoleh dengan membagi jumlah murid SD yang berumur 7-12 tahun dengan jumlah seluruh penduduk yang berusia 7-12 tahun. APM SMP diperoleh dengan membagi jumlah murid SMP yang berumur 13-15 tahun dengan jumlah seluruh penduduk yang berusia 13-15 tahun. APM

SMA diperoleh dengan membagi jumlah murid SMA yang berumur 16-18 tahun dengan jumlah seluruh penduduk yang berusia 16-18 tahun.

**Tabel 5.3**  
Angka Partisipasi Murni SD, SMP dan SMA di Kabupaten Paser Tahun 2017 - 2020

APM	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD	99,93	97,96	97,74	97,87
SMP	78,48	78,53	81,66	81,58
SMA	65,16	62,24	62,80	61,87

Sumber : Susenas 2017 - 2020

Dari Tabel 5.3, diperoleh informasi bahwa pada tahun 2020 APM SD sebesar 97,87 persen, artinya 97,87 persen penduduk berumur 7-12 tahun terserap di jenjang SD. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019. APM SMP pada tahun 2020 sebesar 81,58 persen, yang berarti bahwa 81,58 persen penduduk umur 13-15 tahun telah terserap di jenjang SMP. Sementara itu, APM pada jenjang SMA sebesar 61,87 persen, yang artinya 61,87 persen penduduk umur 16-18 tahun yang telah terserap di jenjang SMA.

### 5.8. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak yang sedang/telah menerima pendidikan pada jenjang tertentu. APK biasanya diterapkan untuk jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA. APK SD diperoleh dengan membagi jumlah murid SD dengan jumlah seluruh penduduk yang berusia 7-12 tahun. APK SMP diperoleh dengan membagi jumlah murid SMP dengan jumlah seluruh penduduk yang berusia 13-15 tahun. APK SMA diperoleh dengan membagi jumlah murid SMA dengan jumlah seluruh penduduk yang berusia 16-18 tahun.

**Tabel 5.4**

Angka Partisipasi Kasar SD, SMP dan SMA di Kabupaten Paser Tahun 2017 - 2020

APK	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD	111,26	105,23	110,33	108,62
SMP	89,42	93,04	96,52	94,56
SMA	92,33	99,25	97,55	97,55

*Sumber : Susenas 2017 - 2020*

Berdasarkan Tabel 5.4, pada tahun 2020 nilai APK SD sebesar 108,62 persen. Artinya, terdapat 108 hingga 109 murid SD di antara 100 penduduk usia 7-12 tahun. Sementara itu, nilai APK SMP di Kabupaten Paser sebesar 94,56 persen dan nilai APK SMA di Kabupaten Paser sebesar 97,55 persen. Nilai APK yang mendekati atau lebih dari 100 persen ini menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

# KETENAGAKERJAAN

Usia kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas



- **67,88 %** Usia kerja adalah **Angkatan Kerja** yaitu penduduk yang bekerja, mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, dan orang tidak bekerja yang mencari pekerjaan.
- **32,12 %** Usia kerja adalah **Bukan Angkatan Kerja** yaitu penduduk yang tidak bekerja, tidak mencari pekerjaan, masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (seperti tidak mampu bekerja, pensiun)

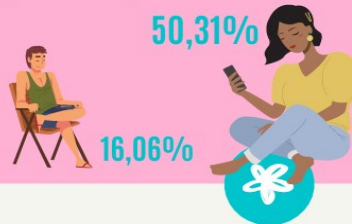
"**ANGKATAN KERJA LAKI-LAKI LEBIH BESAR.**"

83,94%

49,69%

Penduduk usia kerja laki-laki lebih berpotensi menjadi angkatan kerja.

Penduduk usia kerja perempuan lebih berpotensi menjadi bukan angkatan kerja.



**JAM KERJA**

47,32 % pekerja memiliki jam kerja diatas 41 jam dalam seminggu



**TPT**

penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran



**TKK**

rasio antara penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja

**STATUS PEKERJAAN**

- Buruh/karyawan 37,79%
- Berusaha sendiri 26,32%
- Pekerja keluarga 14,86%
- Berusaha dibantu buruh tidak tetap 12,62%
- Berusaha dibantu buruh tetap 5,17%
- Pekerja bebas 3,23%



**LAPANGAN USAHA**

Perdagangan  
24,57%



Jasa kemasyarakatan dan lainnya  
16,64%

Pertambangan dan galian  
9,04%



## BAB VI

### KETENAGAKERJAAN

#### 6.1. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Data ketenagakerjaan dewasa ini semakin diperlukan, terutama untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan di bidang ketenagakerjaan seperti peningkatan keterampilan tenaga kerja, perluasan kesempatan kerja dan berusaha serta produktivitas tenaga kerja. Sangat masuk akal jika analisis mengenai kualitas sumber daya manusia biasanya menempatkan faktor ketenagakerjaan sebagai salah satu dimensi yang vital.

Apabila kita bicara masalah penduduk usia kerja berarti kita berbicara tentang penduduk usia 15 tahun ke atas yang terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, dan orang tidak bekerja yang mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja, adalah penduduk dalam usia kerja (15 tahun ke atas) yang tidak bekerja, tidak mencari pekerjaan, tetapi kegiatan golongan ini masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (seperti tidak mampu bekerja, pensiun).

Hasil Sakernas 2020 Kabupaten Paser seperti terlihat pada Tabel 6.1 menunjukkan bahwa penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) tercatat ada sebanyak 210.020 orang, yang terdiri dari angkatan kerja sebesar 142.568 orang (67,88 persen) dan bukan angkatan kerja sebesar 67.452 orang (32,12 persen). Sebagian besar penduduk usia kerja tersebut kegiatan utamanya adalah bekerja (64,82 persen).

Bila dilihat dari jenis kelamin penduduk usia kerja, angkatan kerja laki-laki lebih besar dibandingkan dengan angkatan kerja perempuan, di mana persentasenya masing-masing sebesar 83,94 persen dan 49,69 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jumlah penduduk usia kerja laki-laki lebih berpotensi untuk bekerja dibanding dengan penduduk perempuan. Sebaliknya, untuk penduduk usia kerja perempuan yang termasuk bukan angkatan kerja lebih besar dibandingkan dengan laki-laki dimana persentasenya masing-masing sebesar 50,31 persen dan 16,06 persen. Kegiatan utama seminggu yang lalu untuk penduduk usia kerja laki-laki sebagian besar adalah bekerja (80,06 persen).

Sementara itu, kegiatan penduduk usia kerja perempuan terbesar juga bekerja (47,54 persen) dan yang mengurus rumah tangga 40,25 persen.

**Tabel 6.1**

Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Paser Tahun 2020

Kegiatan Utama	Laki-laki	%	Perempuan	%	Total	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>1. Angkatan Kerja</b>	<b>93.649</b>	<b>83,94</b>	<b>48.919</b>	<b>49,69</b>	<b>142.568</b>	<b>67,88</b>
Bekerja	89.321	80,06	46.810	47,54	136.131	64,82
Mencari Pekerjaan	4.328	3,88	2.109	2,14	6.437	3,06
<b>2. Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>17.913</b>	<b>16,06</b>	<b>49.539</b>	<b>50,31</b>	<b>67.452</b>	<b>32,12</b>
Sekolah	8.437	7,56	8.078	8,20	16.515	7,86
Mengurus Rumah Tangga	5.297	4,75	39.629	40,25	44.926	21,39
Lainnya	4.179	3,75	1.832	1,86	6.011	2,86
<b>Jumlah</b>	<b>111.562</b>	<b>100,00</b>	<b>98.458</b>	<b>100,00</b>	<b>210.020</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas 2020

## 6.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*Labour Supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Berdasarkan Tabel 6.2, nilai TPAK Kabupaten Paser tahun 2017 sebesar 62,15 persen, tahun 2018 sebesar 67,22 persen, dan pada tahun 2019 sebesar 66,43 persen. Sementara itu, nilai TPAK Kabupaten Paser tahun 2020 sebesar 67,88 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 67,88 persen bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa pada tahun 2020.

**Tabel 6.2**

Perkembangan Angkatan Kerja, TPAK, TPT dan TKK Kabupaten Paser Tahun 2017 - 2020

Uraian	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja (jiwa)	122.162	135.854	137.737	142.568
TPAK (%)	62,15	67,22	66,43	67,88
TPT (%)	5,54	5,00	4,55	4,52
TKK (%)	94,46	95,00	95,45	95,48

*Sumber : Sakernas 2017 - 2020*

### 6.3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Seseorang dikatakan bekerja apabila berupaya bekerja atau berusaha membantu mencari nafkah sekurang-kurangnya satu jam dalam sehari secara terus menerus selama seminggu yang lalu. Sementara dikatakan sebagai pencari kerja apabila melakukan kegiatan mencari pekerjaan. Istilah lain dari pencari kerja adalah pengangguran, yang bisa terdiri atas pencari kerja baru atau pernah bekerja sebelumnya.

Konsep pengangguran yang digunakan adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja (**jobless**). Penganggur dengan konsep/definisi tersebut biasanya disebut pengangguran terbuka (**open unemployment**).

Indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran diukur dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dimana TPT merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara tidak langsung dapat menggambarkan kondisi ekonomi suatu wilayah. Tinggi rendahnya angka ini memiliki kepekaan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat maupun keamanan dan stabilitas regional.



Sedangkan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) adalah rasio antara penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja. Antara TPT dan TKK akan selalu berkaitan satu sama lain. Jika TPT semakin besar maka kesempatan kerja akan berkurang, dan sebaliknya jika TKK besar berarti TPT akan berkurang atau semakin kecil.

Dari Tabel 6.2 juga dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja di Kabupaten Paser tahun 2020 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Paser mengalami penurunan dari 4,55 persen pada tahun 2019 menjadi 4,52 persen pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan tingkat kesempatan kerja mengalami peningkatan dari 95,45 persen pada tahun 2019 menjadi 95,48 persen pada tahun 2020.

#### 6.4. Lapangan Usaha

Proporsi penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama biasanya dipakai sebagai salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja, disamping itu juga digunakan untuk mengetahui struktur perekonomian suatu daerah.

**Tabel 6.3**  
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Paser Tahun 2020

Lapangan Usaha	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	51.845	38,08
Pertambangan dan Penggalian	12.306	9,04
Industri Pengolahan	5.456	4,01
Listrik, Gas, dan Air	1.015	0,75
Konstruksi	4.442	3,26
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	33.448	24,57
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	3.658	2,69
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	1.308	0,96
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	22.653	16,64
Jumlah	136.131	100,00

Sumber : Sakernas 2020

Apabila dicermati dari penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor yang ada, maka terlihat pada Tabel 6.3 bahwa mayoritas penduduk di Kabupaten Paser pada tahun 2020 bekerja di sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (38,08 persen),

kemudian disusul sektor Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel (24,57 persen), sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan (16,64 persen), dan sisanya tersebar di berbagai sektor seperti di sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Industri Pengolahan; sektor Listrik, Gas, dan Air; sektor Konstruksi; sektor Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi; serta sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan dimana masing-masing persentasenya masih di bawah 10 persen.

Penyerapan tenaga kerja menurut sektor menggambarkan kinerja sektor secara ekonomis yang diukur dari penciptaan nilai tambah bruto (PDRB) oleh tenaga kerja yang terserap pada masing-masing sektor. Sektor yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak tentu saja akan dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Tetapi sisi lain juga terjadi fenomena bahwa sektor yang lebih bersifat tradisional dan konvensional akan lebih ramah terhadap penyerapan tenaga kerja dibandingkan sektor yang dikelola secara lebih modern.

## 6.5. Status Pekerjaan

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang kedudukan pekerja adalah status pekerjaan bagi penduduk yang bekerja.

**Tabel 6.4**  
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Paser Tahun 2020

Status/Kedudukan Pekerjaan	Laki-laki	%	Perempuan	%	Total	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha sendiri	23.304	26,09	12.527	26,76	35.831	26,32
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	10.320	11,55	6.856	14,65	17.176	12,62
Berusaha dibantu buruh tetap	5.355	6,00	1.689	3,61	7.044	5,17
Buruh/Karyawan/Pekerja dibayar	38.371	42,96	13.079	27,94	51.450	37,79
Pekerja bebas	3.968	4,44	433	0,93	4.401	3,23
Pekerja keluarga	8.003	8,96	12.226	26,12	20.229	14,86
<b>Jumlah</b>	<b>89.321</b>	<b>100,00</b>	<b>46.810</b>	<b>100,00</b>	<b>136.131</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas 2020

Kesimpulan yang dapat diambil dari Tabel 6.4 adalah status pekerjaan penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Kabupaten Paser tahun 2020 mayoritas sebagai buruh/karyawan/pekerja dibayar (37,79 persen). Jika dilihat dari jenis kelaminnya mayoritas status pekerjaan penduduk laki-laki maupun perempuan usia 15 tahun ke atas yang bekerja adalah sebagai buruh/karyawan/pekerja dibayar dengan persentase masing-masing sebesar 42,96 persen dan 27,94 persen.

## 6.6. Jam Kerja

Salah satu indikator produktivitas tenaga kerja disamping dilihat dari nilai tambah yang dihasilkan juga dapat dilihat dari lamanya penduduk untuk bekerja. Produktivitas dianggap membaik jika tenaga kerja bekerja semakin lama akan menghasilkan output yang lebih besar dengan asumsi faktor-faktor lain bersifat sama.

Batasan jam kerja yang biasanya dipakai sebagai jumlah jam kerja normal selama satu minggu adalah 35 jam. Apabila jumlah jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu dianggap pekerja mempunyai produktivitas rendah atau disebut juga setengah pengangguran.

**Tabel 6.5**

Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Paser Tahun 2020

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Laki-laki	%	Perempuan	%	Total	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0 (sementara tidak bekerja)	3.764	4,21	1.587	3,39	5.351	3,93
1-14	4.910	5,50	8.948	19,12	13.858	10,18
15-24	11.673	13,07	7.049	15,06	18.722	13,75
25-34	13.191	14,77	5.957	12,73	19.148	14,07
35-40	9.201	10,30	5.440	11,62	14.641	10,76
41+	46.582	52,15	17.829	38,09	64.411	47,32
<b>Jumlah</b>	<b>89.321</b>	<b>100,00</b>	<b>46.810</b>	<b>100,00</b>	<b>136.131</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakemas 2020

Berdasarkan hasil Sakernas tahun 2020, dari seluruh pekerja yang ada di Kabupaten Paser terdapat 41,93 persen pekerja yang bekerja dengan jam kerja dibawah 35 jam, dan sebanyak 58,08 persen bekerja dengan jam kerja lebih dari 35 jam. Ini berarti 4 dari 10 pekerja memiliki produktivitas rendah atau setengah pengangguran. Jika dilihat dari jenis kelamin ternyata sekitar 37,55 persen pekerja laki-laki dan 50,30 persen pekerja perempuan mempunyai produktivitas rendah.

## 6.7. Tingkat Pendidikan Pekerja

Kualitas pekerja yang bekerja pada seluruh lapangan usaha dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan pekerja dapat diasumsikan kualitas tenaga kerja tersebut semakin baik, karena semakin tinggi tingkat pendidikan diperkirakan kemampuan dan keterampilan mereka akan bertambah. Dengan meningkatnya kemampuan dan keterampilan, maka nilai tambah sebagai imbalan yang diperoleh akan semakin meningkat sehingga dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan mereka.

**Tabel 6.6**  
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Paser Tahun 2020

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-laki	%	Perempuan	%	Total	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak/Belum Sekolah	139	0,16	0	0,00	139	0,10
Tidak/Belum Tamat SD	9 949	11,14	7 069	15,10	17 018	12,50
SD/Ibtidaiyah	25 418	28,46	14 417	30,80	39 835	29,26
SMP Umum/Kejuruan/Sederajat	18 098	20,26	5 958	12,73	24 056	17,67
SMA Umum/Kejuruan/Sederajat	28 107	31,47	11 240	24,01	39 347	28,90
Program Diploma I/II/III	1 825	2,04	1 577	3,37	3 402	2,50
Program DIV/S1/S2/S3	5 785	6,48	6 549	13,99	12 334	9,06
<b>Jumlah</b>	<b>89 321</b>	<b>100,00</b>	<b>46 810</b>	<b>100,00</b>	<b>136 131</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas 2020

Penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Paser tahun 2020 yang bekerja didominasi oleh lulusan SD/Sederajat (29,26 persen) dan SD/Sederajat (28,90 persen). Jika dilihat menurut jenis kelamin, pekerja laki-laki didominasi oleh lulusan SMA/Sederajat (31,47 persen), kemudian disusul lulusan SD/Sederajat (28,46 persen). Sedangkan pekerja perempuan didominasi oleh lulusan SD/Sederajat (30,80 persen), kemudian disusul lulusan SMA Umum/Kejuruan/Sederajat (24,01 persen). Tingginya persentase penduduk Kabupaten Paser usia 15 tahun ke atas yang bekerja dengan pendidikan tertinggi didominasi oleh pekerja lulusan SD/Sederajat perlu menjadi perhatian oleh pemerintah daerah dalam upaya pembangunan di bidang pendidikan, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di daerah ini.

# FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

TAHUN 2020



Status perkawinan dan mobilitas sosial tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap pertumbuhan penduduk, tetapi langsung berpengaruh terhadap struktur atau komposisi penduduk.



Penduduk perempuan paling banyak menikah pada usia 19 - 24 tahun, sebanyak 45,67 persen

"Tingginya tingkat fertilitas dapat dilihat dari seberapa banyak penduduk yang berstatus kawin."



Pengendalian angka kelahiran melalui program keluarga berencana (KB) memiliki tujuan untuk mendapatkan keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan ekonomi





## BAB VII

### FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

Ada tiga faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk disuatu daerah, yaitu kelahiran, kematian dan migrasi masuk/keluar. Tiga faktor ini secara berkesinambungan mempengaruhi baik jumlah maupun pertumbuhan penduduk. Sementara status perkawinan, mobilitas sosial (perubahan status sosial dan kondisi) mempunyai pengaruh tak langsung terhadap jumlah dan pertumbuhan penduduk suatu daerah. Status perkawinan dan mobilitas sosial lebih berpengaruh dalam menentukan struktur atau komposisi penduduk.

#### 7.1. Fertilitas

Penduduk menurut status perkawinan penting untuk diketahui karena terkait dengan tingkat fertilitas suatu daerah. Semakin besar penduduk yang berstatus kawin memungkinkan tingkat fertilitas yang tinggi di suatu daerah tersebut.

**Tabel 7.1**  
Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Paser Tahun 2020

Status Perkawinan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Kawin	36,97	27,45	32,51
Kawin	57,05	64,68	60,62
Cerai	5,98	7,87	6,87
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2020

Dari hasil Susenas 2020, sebesar 60,62 persen penduduk Kabupaten Paser usia 10 tahun ke atas berstatus kawin, yang berstatus belum kawin sebesar 32,51 persen, sedangkan untuk yang berstatus cerai sebesar 6,87 persen. Berdasarkan jenis kelamin



baik penduduk laki-laki maupun perempuan usia 10 tahun ke atas mayoritas berstatus kawin (Tabel 7.1).

Dalam setiap penelitian tentang kependudukan khususnya tentang pertumbuhan penduduk, peneliti biasanya langsung memusatkan kepada obyek penelitian yaitu penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas. Karakteristik yang akan dilihat antara lain, status perkawinan, usia perkawinan pertama, jumlah anak yang dilahirkan dan penggunaan alat kontrasepsi. Dengan mengetahui informasi tersebut tentunya akan lebih mudah untuk merencanakan program pembangunan, khususnya di bidang kependudukan.

**Tabel 7.2**  
Persentase Penduduk Perempuan 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan  
di Kabupaten Paser Tahun 2017 - 2020

Status Perkawinan	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Belum Kawin	29,10	27,06	27,75	27,45
Kawin	63,47	65,31	64,26	64,68
Cerai	7,44	7,64	7,99	7,87
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2017 - 2020

Pada tahun 2020, persentase penduduk perempuan berusia 10 tahun ke atas berstatus kawin mengalami kenaikan dari 64,26 persen pada tahun 2019 menjadi 64,68 persen. Seiring dengan itu, yang berstatus cerai juga mengalami penurunan menjadi 7,87 persen dari tahun sebelumnya sebesar 7,99 persen. Sedangkan, yang berstatus belum kawin mengalami penurunan menjadi 27,45 persen jika dibandingkan tahun 2019 sebesar 27,75 persen.

Usia perkawinan pertama bagi perempuan berpengaruh terhadap resiko melahirkan. Semakin muda (rendah usia perkawinan pertama) akan semakin besar resiko yang dihadapi selama kehamilan maupun saat melahirkan, baik bagi ibu maupun anak. Umur perkawinan pertama seseorang juga merupakan faktor yang sangat penting dalam

menambah penduduk di suatu daerah, semakin muda seseorang kawin maka semakin panjang masa reproduksinya sehingga akan memberikan peluang yang sangat besar terhadap jumlah anak yang akan dilahirkan.

Beberapa hasil penelitian/kajian menemukan adanya pengaruh perkawinan penduduk usia dini sebagai penyebab tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Selain itu, usia perkawinan penduduk terutama perempuan yang belum cukup umur merupakan salah satu penyebab rendahnya tingkat kesehatan ibu dan anak, serta tingginya angka perceraian terutama di pedesaan. Cukup beralasan apabila masalah perkawinan penduduk dianggap sebagai salah satu faktor yang ikut mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga atau penduduk pada umumnya. Sebaliknya, baik buruknya tingkat kesejahteraan keluarga atau penduduk baik secara ekonomi ataupun sosial merupakan faktor yang ikut mempengaruhi terjadinya peristiwa atau kasus perceraian di kalangan penduduk.

**Tabel 7.3**

Persentase Penduduk Perempuan 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Paser Tahun 2017 - 2020

Umur Perkawinan Pertama	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<=16	25,26	10,54	12,51	19,00
17-18	20,49	22,29	22,66	23,31
19-24	44,67	55,81	52,84	45,67
25+	9,59	11,36	11,99	12,02
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2017 - 2020

Berdasarkan Tabel 7.3, penduduk perempuan Kabupaten Paser paling banyak melangsungkan pernikahan pada usia 19-24 tahun, yaitu sebesar 45,67 persen. Dimana pada kelompok usia ini dimungkinkan mereka telah menyelesaikan pendidikan setingkat SMA/ sederajat. Penduduk perempuan 10 tahun ke atas pertama kali melangsungkan pernikahan pada umur 16 tahun ke bawah sebesar 19,00 persen, pada umur 17-18 tahun sebesar 23,31 persen, dan pada umur 25 tahun ke atas sebesar 12,02 persen.

## 7.2. Keluarga Berencana

Gerakan Keluarga Berencana Nasional sebagai salah satu kegiatan pokok dalam upaya mencapai keluarga sejahtera diarahkan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dengan cara pengendalian angka kelahiran untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga diupayakan agar makin membudaya dan makin mandiri melalui penyelenggaraan penyuluhan Keluarga Berencana (KB), disertai dengan peningkatan kualitas dan kemudahan pelayanan dengan tetap memperhatikan kesehatan peserta KB dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, moral, etika dan sosial budaya masyarakat, sehingga norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera dihayati dan dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Lahirnya program keluarga berencana antara lain bertujuan untuk menekan tingginya angka kelahiran. Program seperti ini masih sangat diperlukan karena jika jumlah penduduk tidak dapat dikendalikan, maka upaya yang dilakukan pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat bisa menjadi tidak bermakna, karena setiap peningkatan hasil pembangunan akan terserap oleh pertumbuhan penduduk. Usia antara 15-49 tahun merupakan usia subur bagi perempuan karena pada selang usia tersebut kemungkinan perempuan melahirkan anak cukup besar. Perempuan yang usianya berada pada periode ini disebut Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS) bagi yang berstatus kawin. Semakin banyak jumlah PUS, maka semakin banyak pula jumlah anak yang dilahirkan. Semakin banyak jumlah anak maka semakin besar tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual anggota rumah tangga. Dengan demikian pembatasan jumlah anak perlu diperhatikan demi tercapainya keluarga yang sejahtera.

Berdasarkan Tabel 7.4, apabila diperhatikan menurut kelompok umurnya, dapat dikatakan bahwa pada umumnya penduduk perempuan Kabupaten Paser umur 10-49 tahun kawin pada umur dewasa, sedangkan perempuan yang kawin di bawah usia 20 tahun persentasenya dibawah 5 persen. Gambaran tersebut menunjukkan upaya pendewasaan umur perkawinan di Kabupaten Paser sudah cukup berhasil.

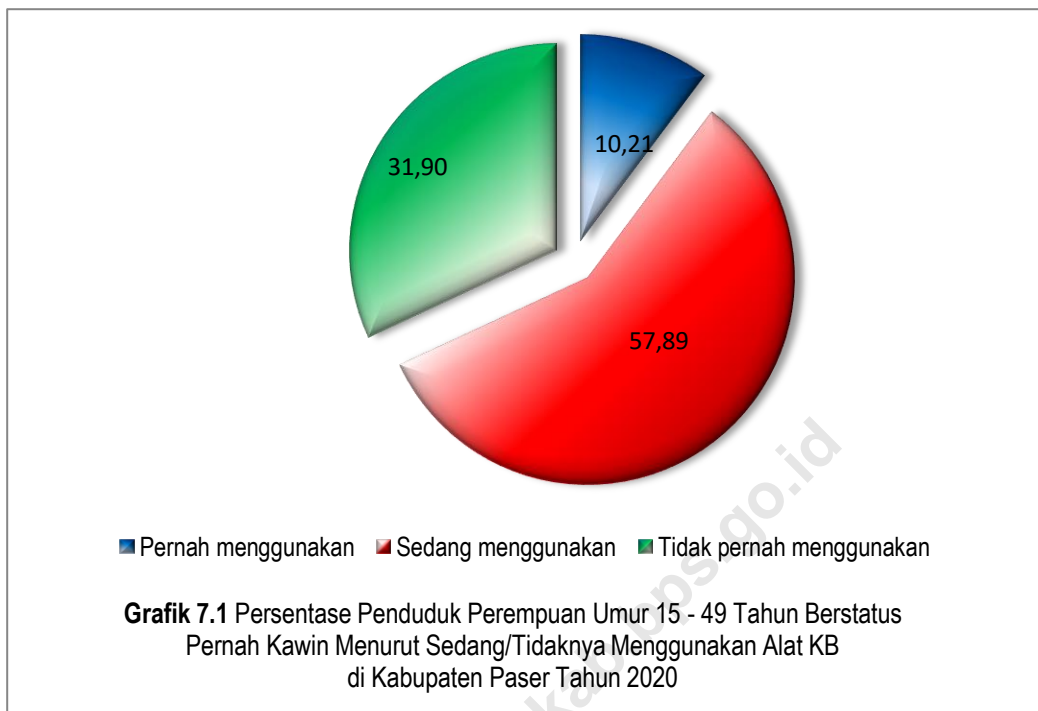
**Tabel 7.4**

Persentase Penduduk Perempuan Umur 10 - 49 Tahun Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan di Kabupaten Paser Tahun 2020

Kelompok Umur	Status Perkawinan			
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10-14	42,82	0,00	0,00	0,00
15-19	33,20	3,24	0,00	0,00
20-24	17,64	10,17	0,00	0,00
25-29	4,50	17,07	0,00	0,00
30-34	0,39	19,35	22,45	0,00
35-39	1,45	18,23	25,60	0,00
40-44	0,00	17,65	8,66	33,73
45-49	0,00	14,29	43,29	66,27
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

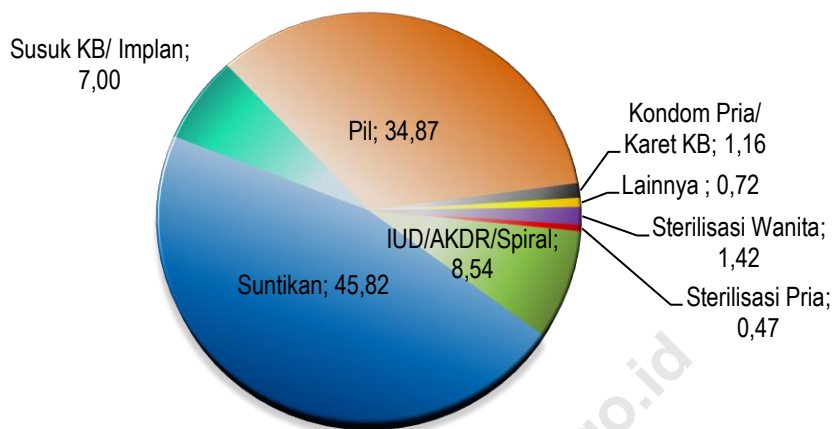
Sumber : Susenas 2020

Dari Grafik 7.1, diperoleh informasi bahwa pada tahun 2020 sekitar 31,90 persen perempuan kawin yang berusia 15-49 tahun tidak pernah menggunakan alat KB. Sekitar 68,10 persen pernah menggunakan alat KB. Dari mereka yang pernah menggunakan alat kontrasepsi tersebut 57,89 persen diantaranya saat ini masih/sedang aktif menggunakannya dan sisanya 10,21 persen sekarang sudah tidak memakai alat kontrasepsi lagi dengan berbagai alasan. Dengan demikian, berdasarkan data tersebut ternyata masih ada perempuan yang tidak pernah menggunakan alat/cara KB. Untuk itu Program Keluarga Berencana harus terus disosialisasikan dan dimasyarakatkan oleh pemerintah daerah/dinas terkait, untuk membantu dan mempermudah para pasangan usia subur agar tetap mengatur jumlah dan jarak kelahiran anak.



Sumber : Susenas 2020

Pada tahun 2020, Suntikan dan Pil merupakan alat/cara KB yang paling digemari oleh penduduk perempuan Kabupaten Paser usia 15-49 tahun yang pernah kawin, yakni 45,82 persen untuk Suntikan dan 34,87 persen untuk Pil. Tingginya pilihan cara Suntikan dan Pil karena penggunaan cara KB ini lebih praktis dan lebih mudah sehingga perempuan cenderung lebih senang menggunakan alat KB ini. Sedangkan untuk alat/cara KB lainnya kurang begitu diminati. Adapun alat atau cara KB yang lain yaitu IUD/AKDR/Spiral (8,54 persen), Susuk KB/Implan (7,00 persen), Sterilisasi Wanita (1,42 persen), Kondom Pria/Karet KB (1,16 persen), Sterilisasi Pria (0,47 persen), dan lainnya (0,72 persen).



**Grafik 7.2** Persentase Perempuan Umur 15 - 49 Tahun Berstatus Pernah Kawin Menurut Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan di Kabupaten Paser Tahun 2020

Sumber: Susenas 2020



# PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

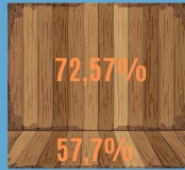
2020

- ✓ Papan (rumah) merupakan kebutuhan sangat mendasar selain pangan dan sandang
- ✓ Kepemilikan rumah menjadi satu indikasi kemampuan ekonomi dan penduduk



81,26%  
Persentase rumah tangga yang tinggal di rumah milik sendiri

18,74%  
Persentase rumah tangga yang tinggal di rumah bukan milik sendiri



Persentase penggunaan kayu sebagai jenis dinding dan lantai terluas



Persentase penggunaan seng sebagai jenis atap terluas



Persentase rumah tangga yang memiliki luas lantai 50-99 m<sup>2</sup>



Persentase penggunaan gas/LPG sebagai bahan bakar



Persentase kepemilikan telepon seluler



Persentase penggunaan komputer



rumah tangga menggunakan penerangan PLN



55,22%  
rumah tangga menggunakan air isi ulang sebagai sumber air minum



93,15%  
rumah tangga menggunakan toilet sendiri,  
87,35% berupa toilet leher angsa

"Banyak rumah petak yang dibangun di Kabupaten Paser karena masih banyak rumah tangga muda yang belum memiliki rumah sendiri"

[www.paserkab.bps.go.id](http://www.paserkab.bps.go.id)







## **BAB VIII**

### **PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN**

Rumah (papan) merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia atau suatu rumah tangga, disamping kebutuhan akan sandang (pakaian) dan pangan (makan). Berbagai kondisi fasilitas perumahan seperti fasilitas penerangan, air minum, jamban dan lain-lain merupakan aspek yang perlu untuk diperhatikan apabila mengamati tingkat kesejahteraan rakyat. Dalam kaitan dengan inilah, berbagai fasilitas perumahan tersebut digunakan sebagai indikator kesejahteraan rakyat. Pada bagian ini akan dibahas mengenai fasilitas perumahan, penerangan, air minum dan jamban.

#### **8.1. Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal**

Kepemilikan rumah merupakan salah satu indikasi kemampuan ekonomi dari penduduk. Banyak rumah petak yang dibangun di Kabupaten Paser karena masih banyak rumah tangga yang belum memiliki rumah sendiri, biasanya rumah tangga muda. Semakin tinggi persentase kepemilikan rumah menunjukkan semakin membaiknya kondisi ekonomi masyarakat setempat, karena rumah merupakan kebutuhan primer yang merupakan prioritas utama bagi sebuah keluarga.

Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, persentase rumah tangga di Kabupaten Paser yang memiliki bangunan tempat tinggal berstatus milik sendiri bergerak fluktuatif. Pada tahun 2020 persentase rumah milik sendiri menurun menjadi 81,26 persen (Tabel 8.1). Hal ini menggambarkan kenaikan status kepemilikan bangunan bukan milik sendiri yang pada tahun 20120 menjadi 18,74 persen dari tahun sebelumnya sebesar 18,04 persen.

**Tabel 8.1**  
 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal  
 di Kabupaten Paser Tahun 2017 - 2020

Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
Milik Sendiri	81,52	79,18	81,96	81,26
Bukan Milik Sendiri	18,48	20,82	18,04	18,74
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2017 - 2020

## 8.2. Kondisi Fisik Bangunan

Indikator ini menunjukkan kualitas dan kuantitas tempat tinggal yang dikuasai, baik milik sendiri ataupun bukan. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi rumah sebagai tempat bernaung/berteduh dan berkreasi. Fisik bangunan yang kuat terbuat dari bahan yang tidak membahayakan dan menjamin keamanan penghuni tidak saja dari ancaman tindak kriminal, tetapi juga dari kerentanan bangunan itu sendiri dari kemungkinan terserang penyakit. Fisik bangunan yang kuat ditentukan oleh pemilihan bahan komponen bangunan yaitu luas lantai, atap, dan dinding.

### 8.2.1. Luas dan Jenis Lantai

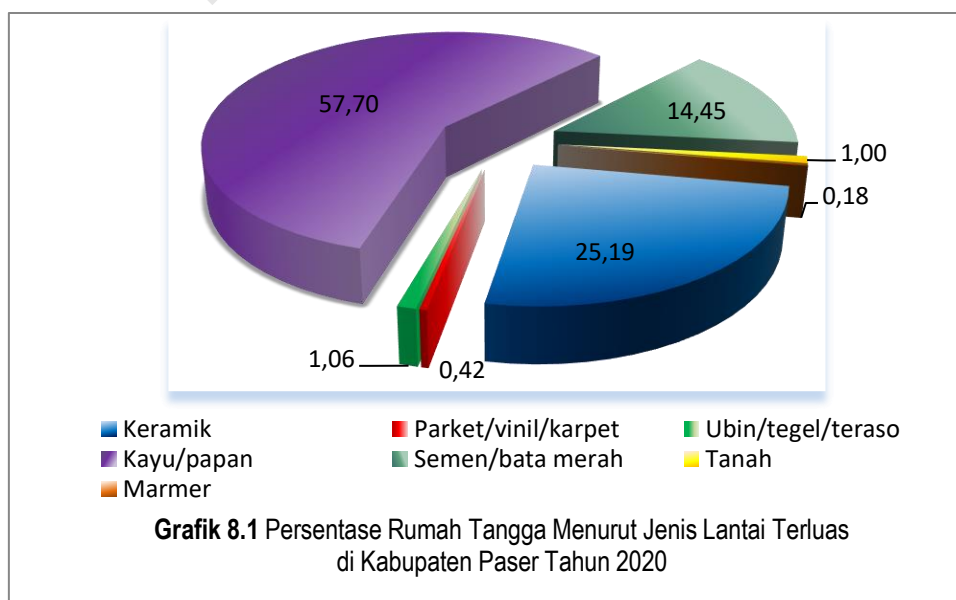
Salah satu bagian dari perumahan ialah luas lantai yang memadai untuk kebutuhan pengaturan hidup sehari-hari. Luas lantai hunian sangat penting sebagai salah satu indikator kesejahteraan. Semakin sempit luas lantai rumah cenderung dianggap kurang sehat. Beberapa jenis penyakit mudah saling tertularkan diantara sesama anggota rumah tangga pada keluarga yang menghuni luas lantai yang sempit. Suatu rumah dikatakan sehat bila antara lain luas lantai per kapitanya minimal 8 m<sup>2</sup>/orang.

**Tabel 8.2**  
 Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Rumah di Kabupaten Paser  
 Tahun 2017 - 2020

Luas Lantai	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
< 20	0,80	0,99	0,35	0,29
20 - 49	34,49	39,96	28,37	34,18
50 - 99	50,46	44,99	51,07	50,74
100 - 149	9,83	9,60	13,44	10,71
150+	4,42	4,46	6,77	4,08
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2017 - 2020

Berdasarkan Tabel 8.2, diperoleh informasi bahwa pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mayoritas rumah tangga di Kabupaten Paser berdiam di rumah dengan luas lantai 50-99 m<sup>2</sup>. Rumah tangga yang tinggal di rumah dengan luas lantai 50-99 m<sup>2</sup> sebesar 50,74 persen. Rumah tangga yang tinggal di rumah dengan luas lantai 20-49 m<sup>2</sup> sebesar 34,18 persen, rumah dengan luas lantai 100-149 m<sup>2</sup> sebesar 10,71 persen, dan rumah dengan luas lantai 150+ m<sup>2</sup> sebesar 4,08 persen.. Khusus rumah tangga dengan luas lantai dibawah 20 m<sup>2</sup> jumlahnya tidak lebih dari satu persen.



Sumber: Susenas 2020

Berdasarkan jenis lantai terluas, rata-rata rumah tangga di Kabupaten Paser tahun 2020 berlantaikan kayu/papan (57,70 persen). Rumah tangga yang memiliki lantai terluas keramik sebesar 25,19 persen dan semen/bata merah 14,45 persen. Selain itu, masih terdapat rumah tangga berlantaikan semen/bata merah sebesar 1,06 persen, berlantaikan tanah sebesar 1,00 persen, berlantaikan parket/vinil/karpet sebesar 0,42 persen, serta berlantaikan marmer sebesar 0,18 persen (Grafik 8.1).

## 8.2.2. Jenis Atap

Pengamatan lain dari fisik bangunan rumah ialah dari jenis atap yang digunakan dan dapat melindungi penghuni dari panas matahari dan hujan, serta cukup sehat untuk dijadikan pelindung rumah bagian atas. Pada Tabel 8.3 disajikan jenis atap terluas yang digunakan dalam setiap rumah yang ada di Kabupaten Paser. Pada tahun 2017 - 2020 mayoritas rumah yang ada di Kabupaten Paser menggunakan atap seng. Pada tahun 2020 sebesar 89,33 persen rumah tangga menggunakan atap jenis seng. Jenis atap lainnya seperti genteng sebesar 5,60 persen, asbes sebesar 3,30 persen, dan untuk sirap/kayu sebesar 1,13 persen. Sedangkan untuk beton dan ijuk/rumbia hanya berkisar di bawah 1 persen.

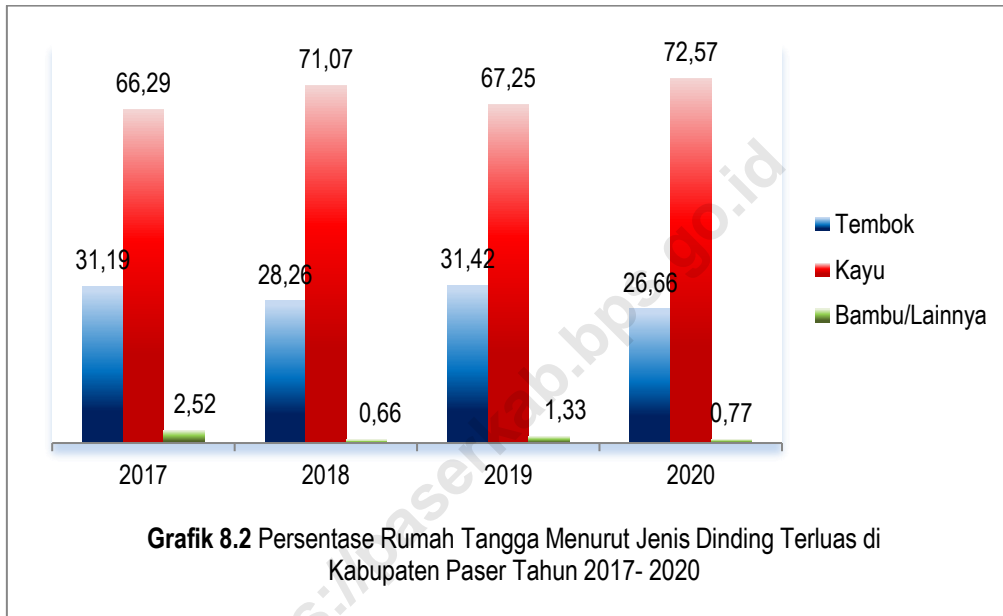
**Tabel 8.3**  
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas di Kabupaten Paser Tahun 2017 - 2020

Jenis Atap Terluas	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Beton	0,21	0,92	0,00	0,59
Genteng	9,47	2,33	3,45	5,60
Sirap/Kayu	1,35	2,72	1,84	1,13
Seng	83,05	89,43	86,85	89,33
Asbes	5,42	3,43	7,55	3,30
Ijuk/Rumbia	0,34	0,88	0,28	0,05
Lainnya	0,15	0,30	0,03	0,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2017 - 2020

### 8.2.3. Jenis Dinding

Dari aspek kesehatan, kondisi fisik bangunan rumah yang ideal ialah yang dapat memberikan kemungkinan peningkatan derajat kesehatan penghuninya. Salah satu bagian fisik perumahan yang harus diperhatikan adalah jenis dinding yang baik, sehingga dapat melindungi penghuninya dari kelembaban tinggi, hujan ataupun angin kencang.



Sumber: Susenas 2017 - 2020

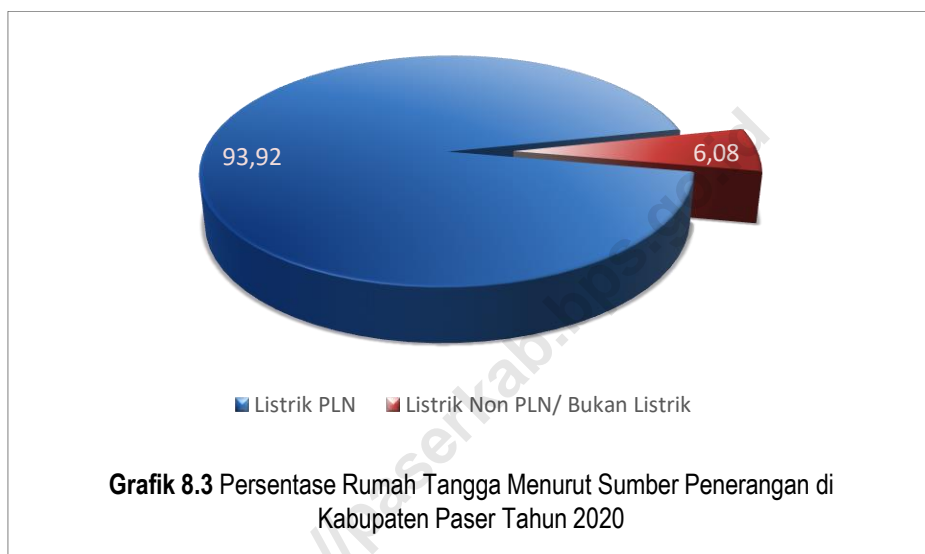
Berdasarkan data Susenas tahun 2020, sebesar 72,57 persen rumah tangga tinggal pada rumah dengan dinding terluas yang terbuat dari kayu, sedangkan rumah tangga yang tinggal di rumah dengan bahan dinding terluasnya terbuat dari tembok sebesar 26,66 dan bambu/lainnya hanya sebesar 0,77 persen. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terdapat peningkatan rumah dengan jenis dinding terluas kayu dari 67,25 persen pada tahun 2019 menjadi 72,57 persen di tahun 2020.

### 8.3. Fasilitas Perumahan

Semakin lengkap fasilitas rumah mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dilihat dari satu dimensi tempat tinggalnya. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain sumber penerangan, fasilitas air minum dan fasilitas tempat pembuangan kotoran.

### 8.3.1. Sumber Penerangan

Sumber penerangan yang digunakan rumah tangga dibedakan menjadi listrik PLN dan listrik non PLN/bukan listrik. Listrik merupakan sumber penerangan yang mempunyai nilai tertinggi dibandingkan dengan sumber penerangan yang lain, karena praktis dan tidak menimbulkan polusi.



Sumber: Susenas 2020

Grafik 8.3 menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Paser tahun 2020 memilih sumber penerangan menggunakan listrik PLN yakni sebesar 93,92 persen, sedangkan sisanya menggunakan sumber penerangan listrik non PLN/bukan listrik (6,08 persen). Salah satu alasan rumah tangga menggunakan sumber penerangan bukan listrik disebabkan karena belum masuknya listrik ke wilayah tersebut.

### 8.3.2. Fasilitas Air Minum

Air merupakan kebutuhan dasar yang paling penting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya air merupakan suatu bencana bagi kelangsungan hidup manusia. Didasari akan urgensinya fungsi air ini, maka salah satu perhatian pemerintah adalah penyediaan fasilitas air minum.

Apabila dilihat menurut sumber air minum yang digunakan, maka rumah tangga di Kabupaten Paser pada tahun 2020 paling banyak menggunakan air isi ulang (55,22

persen) sebagai sumber air minum. Persentase rumah tangga yang sumber air minumnya dari leding sebesar 14,56 persen, air kemasan bermerk sebesar 1,25 persen, sumur bor/pompa sebesar 0,50 persen, sumur terlindung sebesar 5,51 persen, mata air terlindung sebesar 0,25 persen. Meski begitu masih terdapat rumah tangga di Kabupaten Paser yang sumber air minumnya kurang bersih yaitu dari sumur tak terlindung (9,14 persen), mata air tak terlindung (1,85 persen), air permukaan (2,16 persen), dan air hujan (9,56 persen). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan perhatian yang sangat serius dari pemerintah daerah dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Kabupaten Paser.

**Tabel 8.4**  
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Paser Tahun 2017 - 2020

Sumber Air Minum	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Air Kemasan Bermerk	1,09	2,53	0,00	1,25
Air Isi Ulang	45,41	45,98	58,71	55,22
Leding	18,84	17,82	20,06	14,56
Sumur Bor/ Pompa	0,19	3,67	0,46	0,50
Sumur Terlindung	7,97	8,99	6,66	5,51
Sumur Tak Terlindung	8,30	4,43	5,90	9,14
Mata Air Terlindung	1,03	1,01	0,31	0,25
Mata Air Tak Terlindung	0,00	1,13	0,74	1,85
Air Permukaan	7,05	6,62	4,26	2,16
Air Hujan	10,11	7,83	2,90	9,56
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2017 - 2020

### 8.3.3 Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Salah satu pertimbangan dalam memilih rumah tinggal adalah tersedianya fasilitas sanitasi seperti tempat buang air besar (jamban). Rumah tangga akan cenderung memilih tempat tinggal yang memiliki tempat buang air besar sendiri dengan alasan bahwa terjaga kebersihannya.

Jika dilihat dari tahun 2017 sampai tahun 2020 sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Paser sudah memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri, yakni pada rentang 92 hingga 94 persen. Untuk rumah tangga yang fasilitas tempat buang air



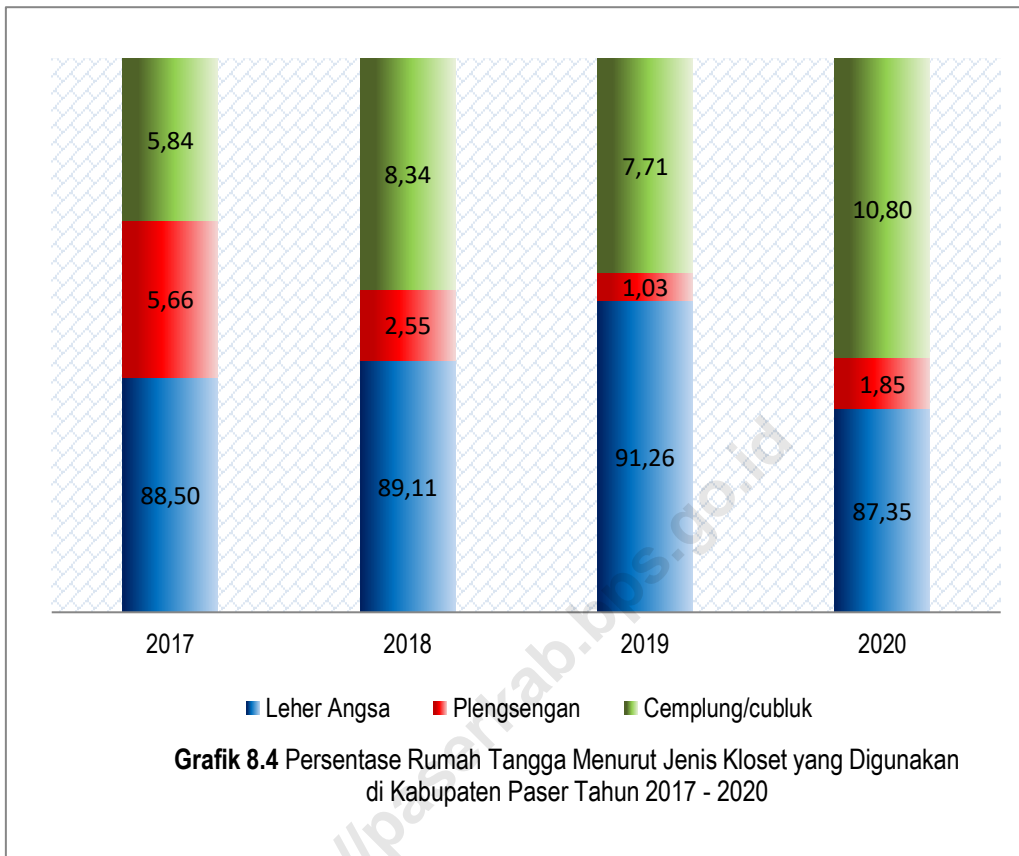
besarnya secara bersama-sama persentasenya sebesar 1,27 persen pada tahun 2020. Sementara itu masih terdapat rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas tempat buang air besar dimana persentasenya di tahun 2020 sebesar 3,25 persen. Hal ini diperkirakan terdapat di wilayah pedesaan dan pesisir pantai, yang disebabkan masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan kemampuan untuk membuat tempat buang air besar yang memenuhi syarat kesehatan.

**Tabel 8.5**  
 Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar  
 di Kabupaten Paser Tahun 2017 - 2020

Fasilitas Tempat Buang Air Besar	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sendiri	93,36	92,58	94,83	93,15
Bersama	3,26	2,47	1,51	1,27
Umum	0,15	1,68	0,84	2,33
ART Tidak Menggunakan	0,07	0,01	0,00	0,00
Tidak Ada	3,15	3,25	2,82	3,25
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2017 - 2020

Jenis kloset yang digunakan pada fasilitas/tempat buang air besar sangat berpengaruh pada kesehatan para pemakainya. Jenis kloset yang cenderung tertutup seperti leher angsa, sangat baik dari segi kesehatan. Pada tahun 2020 sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Paser telah memiliki fasilitas buang air besar dengan kloset jenis leher angsa, yaitu sebesar 87,35 persen. Rumah tangga yang memiliki fasilitas buang air besar dengan kloset jenis cemplung/cubluk dan plengsengan secara berturut-turut adalah sebesar 10,80 persen dan 1,85 persen.



Sumber: Susenas 2017 - 2020

### 8.3.4 Bahan Bakar/Energi Utama untuk Memasak

Jika dilihat berdasarkan bahan bakar/energi utama untuk memasak, selama empat tahun terakhir penggunaan gas/elpiji untuk memasak persentasenya sudah di atas 90 persen (Tabel 8.6). Pada tahun 2020, persentase rumah tangga yang menggunakan gas/elpiji untuk memasak sebesar 94,08 persen dan yang menggunakan kayu sebesar 4,37 persen. Adapun yang menggunakan minyak tanah dan listrik sebagai bahan bakar/energi utama untuk memasak masih di bawah 1 persen. Sementara itu, rumah tangga yang tidak memasak di rumah sebesar 0,69 persen.

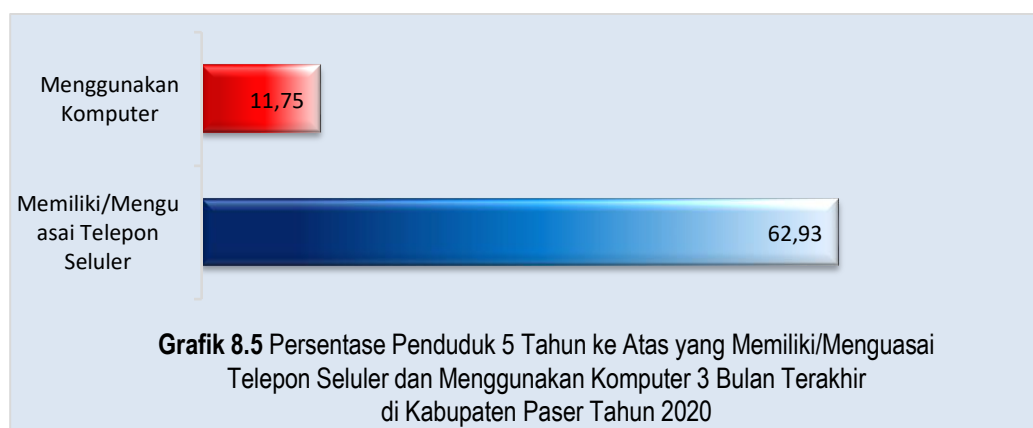
**Tabel 8.6**  
 Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar/Energi Utama untuk Memasak  
 di Kabupaten Paser Tahun 2017 - 2020

Bahan Bakar/Energi Utama Untuk Memasak	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Listrik	0,12	0,05	0,00	0,22
Gas/Elpiji	90,19	87,24	93,69	94,08
Minyak Tanah	2,70	2,55	1,05	0,63
Kayu	6,46	8,92	4,72	4,37
Tidak Memasak di Run	0,53	1,24	0,54	0,69
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2017 - 2020

### 8.3.5 Kepemilikan/Penguasaan Telepon Seluler (HP) serta Penggunaan Desktop/PC dan Laptop/Notebook

Berdasarkan Grafik 8.5, dapat dilihat pada tahun 2020 persentase penduduk 5 tahun ke atas di Kabupaten Paser yang menguasai/memiliki telepon seluler 3 bulan terakhir sebesar 62,93 persen. Kepemilikan/penguasaan telepon yang digunakan merupakan kepemilikan telepon seluler. Sedangkan penduduk 5 tahun ke atas yang menggunakan komputer selama 3 bulan terakhir pada tahun 2020 adalah sebesar 11,75 persen. Komputer yang digunakan merupakan desktop/PC dan laptop/notebook.



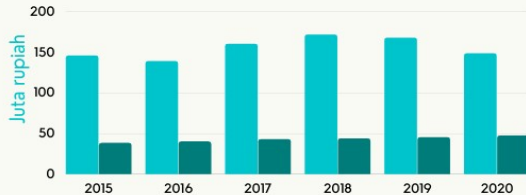
Sumber: Susenas 2020

# PENGELUARAN KONSUMSI



PDRB per kapita dan Pengeluaran penduduk per kapita

PDRB per kapita merupakan gambaran nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh masing-masing penduduk akibat dari adanya aktivitas ekonomi.



PDRB per kapita atas dasar harga berlaku tanpa pertambahan dan penggalan terlihat lebih stabil.



Persentase kontribusi PDRB perkapita tahun 2020 yang berasal dari lapangan usaha **Pertambangan dan Penggalan**



Besarnya nilai PDRB per kapita karena adanya kontribusi yang besar dari sektor pertambangan dan penggalan (khususnya Batubara) pada pembentukan PDRB.

Meningkatnya PDRB per kapita tanpa pertambahan dan penggalan menunjukkan bahwa sektor diluar lapangan usaha pertambangan dan penggalan secara nominal terus meningkat setiap tahunnya.

## Pengeluaran Rumah Tangga Tahun 2020

27,9%

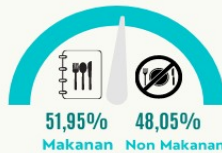
Makanan dan minuman jadi

12%

Ikan/Udang/Cumi/Kerang

10,1%

Padi-padian



57,5%

Perumahan dan fasilitas rumah tangga

22%

Aneka barang dan jasa

6,7%

Pajak, Pungutan dan asuransi



Pengeluaran per kapita di atas 1,5 juta rupiah perbulan



Biasanya pengeluaran makanan dapat mencapai titik jenuh, sementara pengeluaran untuk non makanan hampir tidak terbatas.

"Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat bila pengeluaran untuk non makanan sudah lebih dari 60 persen"

Pendekatan pengeluaran konsumsi penduduk digunakan dalam setiap survei, karena sulitnya untuk memperoleh data tentang pendapatan penduduk dan ada kecenderungan masyarakat memberikan jawaban yang kurang relevan. Sebaliknya apabila ditanyakan tentang pengeluaran konsumsinya, penduduk memberikan jawaban dengan jujur dan relevan.



Penduduk memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan, mayoritas BPJS





## **BAB IX**

### **PENGELUARAN KONSUMSI**

#### **9.1. PDRB per Kapita**

Kabupaten Paser mempunyai wilayah yang cukup luas, memiliki sumber daya manusia dan potensi sumber daya alam yang cukup besar di Provinsi Kalimantan Timur. Pada tahun 2020, PDRB per kapita Kabupaten Paser dengan pertambangan dan penggalan sebesar 148,63 juta rupiah mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 (Tabel 9.1). Penurunan yang cukup signifikan dipengaruhi oleh penurunan harga batu bara pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19.

PDRB per kapita merupakan gambaran nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh masing-masing penduduk akibat dari adanya aktivitas ekonomi. Nilainya diperoleh dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah dalam periode tahun tertentu. Walaupun nilai PDRB per kapita dapat dijadikan salah satu ukuran kemakmuran suatu daerah, akan tetapi data tersebut tidak dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemerataan pendapatan karena pada dasarnya pemilik pendapatan tersebut adalah mereka yang memiliki faktor produksi.

Besarnya nilai PDRB per kapita ini karena adanya kontribusi yang besar dari sektor pertambangan dan penggalan (khususnya batu bara) pada pembentukan PDRB. Sedangkan dampak ekonominya sebagian besar tidak dirasakan langsung oleh masyarakat. Untuk itu perlu dilihat nilai PDRB per kapita tanpa kontribusi pertambangan dan penggalan.

Untuk PDRB per kapita tanpa pertambangan dan penggalan dalam 5 tahun terakhir terus mengalami kenaikan secara nominal. Pada tahun 2020, PDRB per kapita tanpa pertambangan dan penggalan mencapai 47,61 juta rupiah, mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Meningkatnya PDRB per kapita tanpa pertambangan dan penggalan menunjukkan bahwa sektor diluar pertambangan dan penggalan secara nominal terus meningkat setiap tahunnya.

**Tabel 9.1**

PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan Kabupaten Paser  
Tahun 2016 – 2020 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB per Kapita Harga Berlaku		PDRB per Kapita Harga Konstan	
	Dengan Pertambahan dan Penggalian	Tanpa Pertambahan dan Penggalian	Dengan Pertambahan dan Penggalian	Tanpa Pertambahan dan Penggalian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2016	139,01	40,34	122,10	32,05
2017	160,30	43,15	120,85	32,37
2018	171,64	43,93	122,73	32,80
2019*	167,96	45,56	124,97	33,43
2020**	148,63	47,61	119,14	32,55

Keterangan: \* Angka Sementara; \*\* Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Kabupaten Paser

PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata (riil) ekonomi per kapita. Pada penyajian atas dasar harga konstan (tahun dasar), semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar (tahun 2010). Karena dengan menggunakan harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun karena perkembangan nyata (riil) dan bukan karena kenaikan harga.

Pada tahun 2020, PDRB per kapita atas dasar harga konstan mengalami penurunan baik PDRB per kapita dengan pertambahan dan penggalian maupun PDRB per kapita tanpa pertambahan dan penggalian. Pada tahun 2017 hingga 2019, PDRB per kapita atas dasar harga konstan Kabupaten Paser selalu mengalami peningkatan.. PDRB per kapita atas dasar harga konstan tanpa pertambahan dan penggalian pada tahun 2019 sebesar 33,43 juta rupiah, sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 32,55 juta rupiah.

## 9.2. Pengeluaran Penduduk per Kapita

Ukuran kesejahteraan masyarakat di suatu daerah dapat dilihat menggunakan tingkat pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Tingkat pendapatan dapat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Pendapatan yang rendah, tentunya mempersempit pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga pada kelompok masyarakat dengan penghasilan terbatas, pemenuhan konsumsi yang bersifat primer (makanan) menjadi pilihan yang utama. Sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat sekunder seperti rekreasi atau membeli barang-barang penunjang hobi. Dengan keterbatasan penghasilan itu juga dapat mempengaruhi rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan masyarakat.

Pada umumnya data yang menunjukkan pendapatan masyarakat sangat sulit untuk diperoleh. Sehingga pengeluaran, dalam hal ini pengeluaran rumah tangga merupakan *proxy* (pendekatan) dari pendapatan. Pendekatan pengeluaran konsumsi penduduk digunakan dalam setiap survei, karena sulitnya untuk memperoleh data tentang penghasilan/pendapatan penduduk dan ada kecenderungan masyarakat memberikan jawaban yang kurang relevan. Sebaliknya apabila ditanyakan tentang pengeluaran konsumsinya penduduk/masyarakat memberikan jawaban dengan jujur dan relevan.

Berdasarkan hasil Susenas 2020, pengeluaran penduduk per kapita sebulan di Kabupaten Paser tersebar pada golongan pengeluaran per kapita lebih dari Rp 300.000 sampai dengan Rp 1.500.000 ke atas. Pengeluaran per kapita sebulan terbesar penduduk Kabupaten Paser berada di kelompok pengeluaran per kapita diatas Rp 1.500.000 yaitu sebesar 29,47 persen. Selanjutnya, 22,59 persen penduduk dengan pengeluaran per kapita berada diantara Rp 1.000.000 – Rp 1.299.999. Pengeluaran per kapita penduduk yang berada diantara Rp 1.300.000 – Rp 1.499.999 adalah sebesar 10,84 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran lainnya memiliki persentase di bawah 10 persen. Dan yang terkecil masih ada penduduk dengan pengeluaran per kapita sebulan Rp 300.000 – Rp 499.999 yaitu sebesar 1,79 persen.



**Tabel 9.2**  
 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Pengeluaran per Kapita Sebulan  
 di Kabupaten Paser Tahun 2020

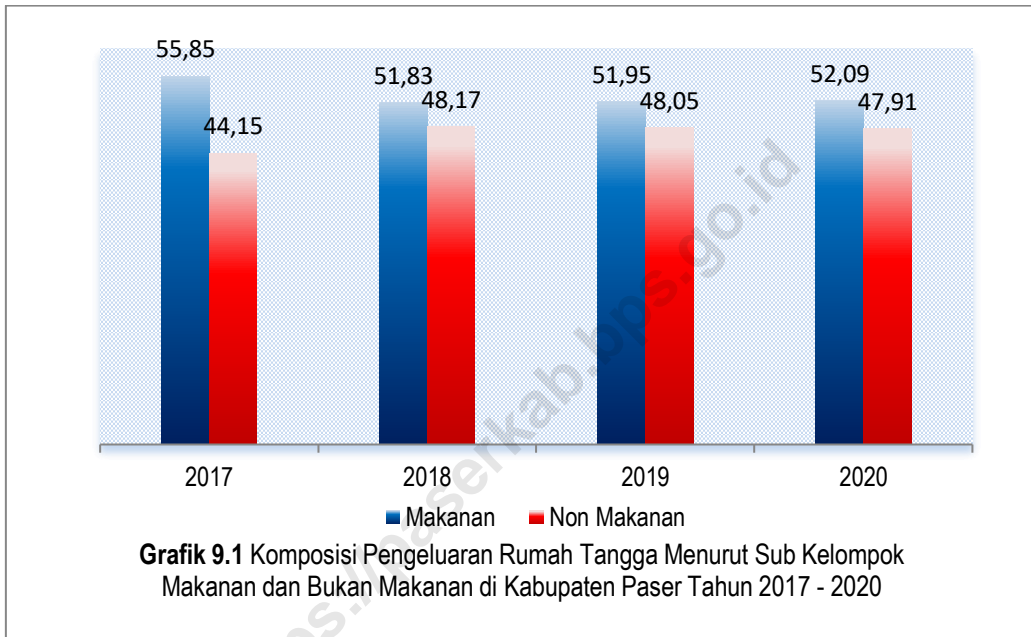
Kelompok Pengeluaran per Kapita	2020
(1)	(2)
< 300.000	0,00
300.000 - 499.999	1,79
500.000 - 599.999	6,18
600.000 - 699.999	8,97
700.000 - 799.999	6,20
800.000 - 899.999	5,31
900.000 - 999.999	8,64
1.000.000 - 1.299.999	22,59
1.300.000 - 1.499.999	10,84
>=1.500.000	29,47
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas 2020

Pola pengeluaran konsumsi penduduk merupakan informasi untuk melihat kesejahteraan penduduk. Besarnya nilai nominal (rupiah) yang dibelanjakan baik dalam bentuk makanan maupun bukan makanan (non makanan), secara tidak langsung dapat mencerminkan kemampuan ekonomi rumah tangga, untuk mencukupi kebutuhan yang mencakup barang dan jasa.

Biasanya pengeluaran makanan dapat mencapai titik jenuh, sementara pengeluaran untuk non makanan hampir tidak terbatas. Tarik-menarik antara dua pengeluaran tersebut, dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin besar pengeluaran untuk non makanan, berarti tingkat kesejahteraan semakin baik. Argumentasi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka akan semakin kecil porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan. Menurut literatur, tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat bila pengeluaran untuk non makanan sudah lebih dari 60 persen. Sehingga pola pengeluaran rumah tangga dapat mencerminkan besar dan kecilnya daya beli masyarakat.

Berdasarkan Grafik 9.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 pengeluaran rumah tangga untuk kelompok makanan sebesar 52,09 persen sedangkan untuk kelompok bukan makanan memiliki persentase yang lebih kecil, yakni sebesar 47,91 persen. Pengeluaran rumah tangga untuk kelompok makanan mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya.



Sumber: Susenas 2017 – 2020

Tabel 9.3 menjabarkan besarnya rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Kabupaten Paser tahun 2020 untuk makanan menurut jenis kelompok makanan. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar rata-rata pengeluaran per kapita untuk makanan penduduk Kabupaten Paser adalah makanan dan minuman jadi, yakni sebesar 27,87 persen. Ini berarti bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Paser lebih memilih untuk membeli makanan jadi daripada memasak.

**Tabel 9.3**

Rata-Rata Pengeluaran dan Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan  
Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Paser Tahun 2020

Jenis Kelompok Makanan	Rata-rata Pengeluaran	Persentase Rata-rata Pengeluaran
(1)	(2)	(3)
Padi-padian	71 146	10,07
Umbi-umbian	5 665	0,80
Ikan/Udang/Cumi/Kerang	84 839	12,01
Daging	29 940	4,24
Telur dan susu	40 407	5,72
Sayur-sayuran	56 700	8,03
Kacang-kacangan	14 550	2,06
Buah-buahan	39 699	5,62
Minyak dan Kelapa	16 121	2,28
Bahan Minuman	22 802	3,23
Bumbu-bumbuan	17 034	2,41
Konsumsi lainnya	16 034	2,27
Makanan dan Minuman Jadi	196 867	27,87
Rokok	94 629	13,40
Jumlah	706 432	100,00

Sumber : Susenas 2020

Selanjutnya, Tabel 9.4 menjabarkan besarnya rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Kabupaten Paser tahun 2020 untuk kelompok bukan makanan menurut jenisnya. Lebih dari separuh (57,46 persen) rata-rata pengeluaran per kapita untuk bukan makanan penduduk Kabupaten Paser dipergunakan untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga. Selanjutnya, diikuti oleh kelompok aneka barang dan jasa, yaitu sebesar 22,01 persen. Adapun untuk kelompok bukan makanan lainnya memiliki persentase di bawah 10 persen.

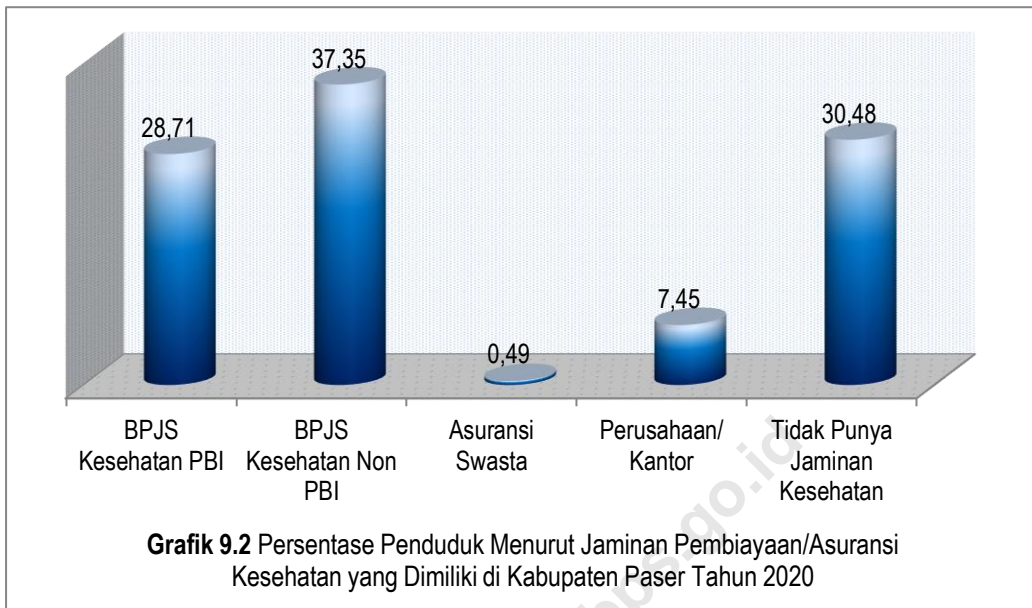
**Tabel 9.4**  
Rata-Rata Pengeluaran dan Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan  
Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Paser Tahun 2020

Jenis Kelompok Bukan Makanan	Rata-rata Pengeluaran	Persentase Rata-rata Pengeluaran
(1)	(2)	(3)
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	373 372	57,46
Aneka barang dan jasa	143 039	22,01
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	33 511	5,16
Barang yang tahan lama	41 892	6,45
Pajak, pungutan, dan asuransi	43 233	6,65
Keperluan pesta dan upacara	14 731	2,27
Jumlah	649 778	100,00

Sumber : Susenas 2020

### 9.3. Sosial Ekonomi Lainnya

Pada tahun 2020, terdapat 69,52 persen penduduk di Kabupaten Paser yang memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan. Diantara jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan tersebut, mayoritas penduduk memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan berupa BPJS Kesehatan PBI (28,71 persen) dan BPJS Kesehatan Non PBI (37,35 persen). Kemudian sebesar 7,45 persen memiliki jaminan kesehatan dari perusahaan/kantor, dan asuransi swasta sebesar 0,49 persen.



Sumber: Susenas 2020



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN PASER**

Jalan Gajah Mada No. 76 Tana Paser Telp/Fax (0543) 21219  
Email : [bps6401@bps.go.id](mailto:bps6401@bps.go.id), website : <https://paserkab.bps.go.id>

ISSN 2686-2670



9 772686 267008

